

## SKRIPSI

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MELALUI MODEL  
PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE JIGSAW MATA  
PELAJARAN IPS SISWA KELAS IV MI BRAJA INDAH KECAMATAN  
BRAJA SELEBAH LAMPUNG TIMUR  
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**



Oleh :

**HELNAYANTI  
NPM. 0956715**

**Jurusan Tarbiyah  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) JURAI SIWO METRO  
1434 H/2013 M**

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MELALUI MODEL  
PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE JIGSAW MATA  
PELAJARAN IPS SISWA KELAS IV MI BRAJA INDAH KECAMATAN  
BRAJA SELEBAH  
LAMPUNG TIMUR TAHUN PELAJARAN 2013/201**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

**Oleh**

**HELNAYANTI  
NPM. 0956715**

Jurusan Tarbiyah  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**Pembimbing I : Drs. Kuryani, M.Pd  
Pembimbing II : Tusriyanto, M.Pd**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI**

**(STAIN) JURAI SIWO METRO**

**1434H/2013 M**

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN  
*COOPERATIVE LEARNING* TIPE JIGSAW MATA PELAJARAN IPS SISWA  
KELAS IV MI BRAJA INDAH KECAMATAN BRAJA SELEBAH LAMPUNG  
TIMUR TAHUN PELAJARAN 2013/2014

**ABSTRAK**

Oleh  
HELNAYANTI

Tidak tercapainya KKM merupakan wujud dari rendahnya hasil belajar siswa ketika proses pembelajaran. Rendahnya hasil belajar IPS siswa ini diketahui dari banyaknya siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebanyak 66% siswa. Dalam hal ini guru sudah menggunakan berbagai model pembelajaran seperti ceramah dan pemberian tugas, akan tetapi sebagian besar siswa cenderung pasif dalam mengikuti proses pembelajaran. Hanya sebagian kecil siswa yang aktif dan semangat dalam belajar. Banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah yang diberikan guru, bahkan mengalami kesulitan apabila diberikan pertanyaan-pertanyaan seputar materi. Sering kali diberikan kesempatan bertanya siswa hanya terdiam sementara siswa belum memahami materi yang disampaikan guru.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis melakukan upaya peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas IV MI Braja Indah Tahun Pelajaran 2013/2014 sebanyak 29 siswa pada Standar Kompetensi memahami sejarah, kenampakan alam dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw.

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), peneliti bertindak sebagai guru dan mitra kolaborasi sebagai observer. Pembelajaran dilakukan selama 2 siklus dengan 6 kali pertemuan. Model pengumpulan data menggunakan tes tertulis, lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan Model dokumentasi.

Hasil penelitian dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw tampak rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus pertama yaitu 74,57 setelah diadakan refleksi pada siklus I maka rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus ke dua menjadi 85,58 dan mengalami peningkatan. Sedangkan terhadap hasil belajar siswa pada siklus pertama didapati nilai rata-rata siswa yaitu 63,55 dengan rincian 19 siswa tuntas dan 10 siswa belum tuntas, sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa rata-rata mendapatkan nilai 72,53 dengan rincian sebanyak 23 siswa tuntas belajar dan 6 siswa tidak tuntas, dapat diambil kesimpulan penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Braja Indah Kecamatan Braja Selebah Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2013/2014.

## MOTTO

“Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang kami berikan kepada mereka”.

(QS Asy Syura: 38)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, Alquran dan Terjemahan. Surabaya: Alhidayah, 2000, h. 789

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini adalah salah satu bagian dari persyaratan dalam menyusun skripsi dalam menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (S.1) Jurusan tarbiyah STAIN Jurai Siwo Metro Guna memperoleh gelar S.Pd.I

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. M. Hariplish, MA., Selaku Ketua Jurusan Tarbiyah, Ibu Siti Annisah, M.Pd., Selaku ketua Program Studi PGMI, Bapak Drs. Kuryani, M.Pd., selaku Pembimbing I, Bapak Tusriyanto, M.Pd., selaku pembimbing II yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi. Bapak Drs. H. Sugianto Selaku Kepala MI Braja Indah yang telah memberikan izin riset penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan STAIN Jurai Siwo Metro yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka penyelesaian proposal skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kepala Madrasah Ibtidaiyah Braja Indah Kecamatan Braja Selehah Lampung Timur yang telah memberikan izin sebagai tempat penelitian. Tidak kalah pentingnya suamiku yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat penulis harapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Braja Indah, Juli 2013

Penulis

HELNAYANTI  
NPM. 0956715



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) JURAI SIWO METRO**

JLN. KI. HAJAR DEWANTARA 15 A KOTA METRO Telp. (0725) 41507

---

**ORISINILITAS PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HELNAYANTI  
NPM : 0956715  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan daftar pustaka.

2013

Metro,

Yang Menyatakan,

HELNAYANTI  
NPM. 0956715

## DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul Depan.....	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Abstrak.....	iii
Halaman Persetujuan.....	iv
Halaman Pengesahan.....	v
Halaman Orisinilitas Penelitian.....	vi
Halaman Motto.....	vii
Halaman Persembahan.....	viii
Kata Pengantar.....	ix
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel.....	xi
Daftar Gambar.....	xii
Daftar Lampiran.....	xiii

### BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumuasan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritis.....	11
1. Belajar.....	11
2. Pembelajaran .....	12
3. Pembelajaran kooperatif.....	13

4. Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Model Kooperatif.....	15
5. Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> Tipe Jigsaw.....	16
B. Hipotesis Tindakan.....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Setting Lokasi dan Subjek Penelitian .....	22
B. Objek Penelitian.....	22
1. Definisi Operasional Variabel. ....	22
2. Rencana Tindakan.....	25
3. Langkah-Langkah Tindakan.....	26
4. Indikator keberhasilan.....	31
C. Teknik Pengumpulan Data.....	32
1. Pengamatan (Observasi).....	32
2. Tes Hasil Belajar.....	32
3. Dokumentasi.....	33
D. Instrumen Penelitian.....	33
E. Teknik Analisis Data.....	34
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	35
B. Deskripsi Hasil Penelitian. ....	42
1. Pelaksanaan Siklus I.....	43
2. Pelaksanaan Siklus II.....	61
C. Pembahasan.....	77
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	87
B. Saran .....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>89</b>
<b>LAMPIRAN.</b>	



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan sebagai usaha sadar manusia adalah segala usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur, dan berencana untuk membina pribadi individu dalam mengembangkan kemampuannya, baik jasmani maupun rohani.

Belajar merupakan suatu proses atau suatu kegiatan yang dapat memperteguh kelakuan melalui pengalaman. “Belajar bukan hanya mengingat, menghafal, atau mendengar tetapi lebih dari itu yakni mengalami.”<sup>2</sup>

Dalam kegiatan pembelajaran terjadi suatu interaksi belajar mengajar antara seorang guru dengan siswanya secara aktif yang semua itu merupakan suatu proses pembelajaran. Pengalaman belajar dijadikan sumber pengetahuan dan keterampilan yang akan mendorong ketercapaiannya suatu hasil belajar.

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh melalui proses belajar. Dengan demikian, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila di bandingkan pada saat sebelum belajar yang dilihat dari sisi siswa. Tingkat perkembangan mental tersebut terkait dengan bahan-bahan

---

<sup>2</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h.27

pelajaran. Secara menyeluruh hasil belajar tersebut merupakan kumpulan hasil atau penggal-penggal tahap belajar.

Dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran. Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar itupun tampak dalam perubahan aspek-aspek seperti: pengetahuan, keterampilan, apresiasi, emosional, serta hubungan sosial.

Untuk menunjang hasil belajar yang baik maka dibutuhkan aktivitas belajar, karena tanpa adanya aktivitas belajar maka pengalaman belajar tidak akan terjadi. Berpengalaman langsung dalam proses belajar adalah aktivitas belajar, tidak ada belajar tanpa adanya aktivitas belajar.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu: Faktor internal terdiri dari: "Faktor jasmaniyah baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, seperti misalnya; penglihatan, pendengaran, struktur tubuh. Faktor Eksternal terdiri dari: Faktor sosial, faktor budaya, faktor lingkungan fisik, faktor lingkungan spiritual atau keamanan."<sup>3</sup>

Dimana faktor-faktor tersebut menjadi pengaruh yang akan menentukan keberhasilan suatu hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Guru sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar juga dituntut untuk kompeten dalam melakukan pendekatan agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman serta menyenangkan yang

---

<sup>3</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.138

sesuai dengan kondisi siswa. Maka dalam hal ini diperlukan guru yang kreatif serta inovatif yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik serta mengajak siswa untuk mengaitkan antara materi pelajaran dengan keadaan nyata siswa agar siswa dapat menemukan pengalaman belajarnya sendiri melalui proses belajarnya.

Berdasarkan hasil prasurvey diperoleh informasi bahwa proses belajar mengajar yang dilakukan guru lebih menggunakan model yang konvensional sehingga proses belajar berjalan secara monoton dan tidak menarik perhatian siswa dalam belajar. Seorang guru dalam proses pembelajaran senantiasa cenderung pada pencapaian target tersampainya semua materi yang terdapat dalam kurikulum, bukan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Sehingga dalam proses pembelajaran seorang guru lebih mementingkan penghafalan konsep dan bukan mementingkan pemahaman siswa terhadap materi ajarnya.

Sementara banyak sekali siswa yang beranggapan bahwa mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang menakutkan, dan sulit dipelajari, dan terlebih lagi ditambah suasana belajar yang monoton sehingga keinginan dalam belajar IPS ini kurang diminati oleh banyak siswa.

Dilihat dari data prasurvey, yang dilakukan pada tanggal 02 Oktober 2012 diketahui bahwa nilai hasil belajar IPS siswa kelas IV MI Braja Indah pun masih rendah. Hal tersebut terlihat dari nilai ulangan harian IPS siswa masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 61.

Tabel 1 Hasil Rata-rata Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas IV MI Braja Indah TP. 2012/2013

No.	Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase
1	$\leq 61$	Belum tuntas	19	66 %
2	$\geq 61$	Tuntas	10	34%
Jumlah			29	100 %

Sumber: "Data Prasurvey MI Braja Indah tanggal 02 Oktober 2012"<sup>4</sup>

Berdasarkan data hasil prasurvey jelas terlihat bahwa masih banyak siswa yang nilai IPS di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), atau dengan kata lain siswa yang nilainya di bawah 61 lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang nilainya di atas 61, yakni hanya 34% atau 10 siswa yang tuntas dalam pembelajaran IPS, dan 66% atau 19 siswa yang belum tuntas dari keseluruhan 29 siswa. Jadi terlihat jelas bahwa nilai hasil belajar IPS siswa masih rendah.

IPS merupakan suatu bahan kajian yang memiliki objek abstrak dan dibangun melalui melalui proses penalaran deduktif, yaitu kebenaran suatu konsep diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya sehingga keterkaitan antar konsep dalam IPS bersifat sangat kuat dan jelas. Dalam pembelajaran IPS agar mudah dimengerti oleh siswa, proses penalaran induktif dapat dilakukan pada awal pembelajaran dan kemudian dilanjutkan dengan proses penalaran deduktif untuk menguatkan pemahaman yang sudah dimiliki oleh siswa. IPS sebagai ilmu pengetahuan dasar sangat dibutuhkan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang handal dan mampu berkompetisi. Namun kenyataannya IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sukar oleh siswa. Salah satu penyebab kesukaran IPS

<sup>4</sup> Wawancara dengan Wali Kelas 4 pada 02 Oktober 2012

adalah karakteristik IPS yang abstrak, konseptual, dan prinsipnya berjenjang dan prosedur 2 pengerjaannya yang banyak memanipulasi bentuk-bentuk.

Sebagai lembaga pendidikan formal, MI Braja Indah Kecamatan Braja Selehah mengalami masalah rendahnya hasil belajar IPS siswa. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih rendah, khususnya siswa kelas IV. Pada hasil ulangan harian ke-2, semester 1 di MI Braja Indah Kecamatan Braja Selehah, yang memuat materi 2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi terlihat bahwa, siswa yang mendapatkan nilai di bawah 60 sebanyak 26 orang atau sebanyak 65%, belum tuntas, siswa yang mendapatkan nilai di atas atau sama dengan 60 sebanyak 14 orang atau sebanyak 35% yang tuntas.

Di kelas IV, MI Braja Indah Kecamatan Braja Selehah, selain masalah hasil belajar yang masih rendah, khususnya pada kompetensi dasar 2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi, terdapat pula kendala dalam proses pembelajaran, contohnya selama proses pembelajaran berlangsung hanya sedikit siswa yang berani bertanya kepada guru, hanya sedikit siswa yang berani mengajukan diri untuk mengerjakan soal ke depan kelas kecuali ditunjuk oleh guru, saat pembelajaran berlangsung banyak siswa yang tidak tahu beberapa istilah IPS atau pengetahuan prasyarat yang sebenarnya didapatkan pada pelajaran sebelumnya, pembelajaran IPS di kelas masih berjalan monoton, belum ditemukan strategi pembelajaran yang tepat, belum

ada kolaborasi antara guru dan siswa, model yang digunakan bersifat konvensional. Selain itu juga buku paket yang disediakan sekolah yang diijinkan untuk dipakai dan dibawa pulang tidak dimanfaatkan siswa untuk mempelajari materi baru.

Pembelajaran IPS memerlukan media yang sesuai, suatu faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas pembelajaran antara lain belum dimanfaatkannya sumber belajar secara maksimal, baik oleh guru maupun oleh peserta didik. Bahan ajar merupakan wahana penyalur informasi belajar<sup>5</sup>.

Dalam pembelajaran IPS selama ini, dunia nyata hanya dijadikan tempat mengaplikasikan konsep. Siswa mengalami kesulitan belajar IPS di kelas. Akibatnya, siswa kurang menghayati atau memahami konsep-konsep IPS, dan siswa mengalami kesulitan untuk mengaplikasikan IPS dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPS di kelas ditekankan pada keterkaitan antara konsep-konsep IPS dengan pengalaman anak sehari-hari. Selain itu, perlu menerapkan kembali konsep IPS yang telah dimiliki anak pada kehidupan sehari-hari atau pada bidang lain sangat penting dilakukan.

Model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* merupakan model pembelajaran *Cooperative*, dengan siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian

---

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah. *Peneliti dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: Rineka Cipta 2002). h. 136

materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain<sup>6</sup>.

Model pembelajaran *Cooperative* didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompok yang lain.<sup>7</sup> Dengan demikian "siswa saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerja sama secara *Cooperative* untuk mempelajari materi yang ditugaskan". Para anggota dari kelompok-kelompok yang berbeda dengan topik yang sama bertemu untuk diskusi (kelompok ahli) saling membantu satu sama lain tentang topik pembelajaran yang ditugaskan kepada mereka. Kemudian siswa-siswa itu kembali pada kelompok asal untuk menjelaskan kepada anggota kelompok yang lain tentang apa yang telah mereka pelajari sebelumnya pada pertemuan kelompok ahli.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang dapat diidentifikasi sebab-sebab timbulnya masalah sebagai berikut :

1. Secara umum hasil belajar siswa masih di bawah KKM
2. Model pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat monoton
3. Siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

---

<sup>6</sup> Arend R. *Classroom Instruction and Management*. New York: (Mc Graw Hill Companies.1997). h.20

<sup>7</sup> Lie, Anita. *Cooperative Learning, Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang – ruang Kelas*. (Jakarta: Gramedia. 2002). h. 20

4. Masih banyak siswa yang beranggapan belajar IPS pelajaran yang menakutkan.

Berdasarkan uraian diatas maka Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, dirancang untuk mengkaji penerapan pembelajaran model “Jigsaw” dalam meningkatkan kemampuan memahami dasar ilmu IPS. Jigsaw merupakan bagian dari teknik-teknik pembelajaran *Cooperative Learning*. Jika pelaksanaan prosedur pembelajaran *Cooperative Learning* ini benar, akan memungkinkan untuk dapat mengaktifkan siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:  
“Apakah Pembelajaran Model *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV MI Braja Indah Kecamatan Braja Selehah Lampung Timur Tahun Pelajaran 2013/2014?”

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian tindakan kelas ini yaitu: untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS melalui model *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* siswa kelas IV MI Braja Indah tahun pelajaran 2013/2014.



## **F. Manfaat Hasil Penelitian**

### a. Bagi siswa yaitu :

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami sejarah, kenampakan alam dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi, melalui pembelajaran model *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* memberikan pengalaman belajar siswa untuk membangun kecakapan hidupnya secara mandiri.

### b. Bagi Guru yaitu :

Meningkatkan profesionalisme guru dalam mengelola pembelajaran sehingga dapat mewujudkan kualitas proses dan hasil belajar siswa, selain itu akan diperoleh informasi baru tentang efektifitas modeln *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* dalam pembelajaran IPS. Mengembangkan kreatifitas guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran sehingga mutu pembelajaran dapat ditingkatkan

### c. Bagi Kepala Sekolah yaitu :

Untuk meningkatkan mutu proses, dan hasil belajar siswa, memperbaiki proses belajar mengajar dalam pelajaran IPS di Sekolah sebagai pencapaian visi sekolah. Mendorong sekolah untuk melakukan pengamatan sendiri, mencari solusi yang cocok tentang masalah pembelajaran, serta mengadakan eksperimen pendidikan yang inovatif.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teoritis**

##### **1. Hasil Belajar**

###### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Belajar merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan agar terjadi suatu perubahan tingkah laku pada seseorang, dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti, sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya. Perubahan yang terjadi pada diri seseorang tersebut merupakan hasil yang diperoleh melalui proses belajar.

Hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik yang dimiliki oleh seorang siswa yang terwujud dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor dibandingkan dengan sebelum siswa belajar, yang dilihat dari sisi siswa. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan dimana saat terselesainya bahan pelajaran yang di sampaikan.<sup>8</sup>

Oemar Hamalik menjelaskan bahwa, "Hasil belajar merupakan bukti terjadinya perubahan tingkah laku seseorang, yang tampak pada aspek-aspek seperti; aspek pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis budi pekerti, dan sikap."<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rienika Cipta, 2009), h.250

<sup>9</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.30

Sukardi menerangkan bahwa hasil belajar adalah “nilai yang menunjukkan pencapaian hasil belajar siswa.”<sup>10</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan bentuk kemampuan dan kecerdasan yang diperoleh siswa sebagai hasil dari proses belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

#### **b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam maupun dari luar diri individu.

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono menjelaskan, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu sebagai berikut:

- 1) Faktor internal terdiri dari:
  - a) Faktor jasmaniyah baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Misalnya; penglihatan, pendengaran, struktur tubuh.
  - b) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas:

(1) Faktor intelektual yang meliputi:

Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat.

Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki.

---

<sup>10</sup>H.M Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.215

Faktor non-intelektif, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri.

2) Faktor Eksternal terdiri dari: Faktor sosial, Faktor budaya, Faktor lingkungan fisik, Faktor lingkungan spiritual atau keamanan.<sup>11</sup>

Berdasarkan keterangan di atas faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri seperti faktor jasmaniyah dan faktor psikologis yang bersifat bawaan yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Dan faktor yang berasal dari luar diri siswa atau faktor eksternal seperti: faktor sosial berupa lingkungan yang ada di sekitar siswa, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah atau lingkungan kesluarga yang ada di sekitar siswa.

## **2. Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Jigsaw***

Pembelajaran *Cooperative* adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis. Pembelajaran *Cooperative* merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran *Cooperative*, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

---

<sup>11</sup>Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Op.cit.*,h.138

Tabel 2.1 Sintaks Pembelajaran *Cooperative*

Fase	Tingkah laku Guru
Fase 1: Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase 2: Menyajikan informasi.	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Fase 3: Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar.	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase 4: Membimbing kelompok bekerja dan belajar.	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase 5: Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil belajarnya.
Fase 6: Memberikan penghargaan.	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Jigsaw pertama kali dikembangkan dan diujicobakan oleh Elliot Aronson dan teman-teman di Universitas Texas, dan kemudian diadaptasi oleh Slavin dan teman-teman di Universitas John Hopkins<sup>12</sup>.

Teknik mengajar Jigsaw dikembangkan oleh Aronson et. al. sebagai model *Cooperative Learning*. Teknik ini dapat digunakan dalam pengajaran membaca, menulis, mendengarkan, ataupun berbicara. Dalam teknik ini, guru memperhatikan skemata atau latar belakang pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan skemata ini agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, siswa bekerja sama dengan sesama siswa dalam suasana gotong

<sup>12</sup> Ibid, h.20

royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Pembelajaran *Cooperative tipe Jigsaw* adalah suatu tipe pembelajaran *Cooperative* yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya<sup>13</sup>.

Model pembelajaran *Cooperative tipe Jigsaw* merupakan model pembelajaran *Cooperative* dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain<sup>14</sup>.

Jigsaw di desain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain. Dengan demikian, “siswa saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerja sama secara *Cooperative* untuk mempelajari materi yang ditugaskan”<sup>15</sup>.

Para anggota dari tim-tim yang berbeda dengan topik yang sama bertemu untuk diskusi (tim ahli) saling membantu satu sama lain tentang topik

---

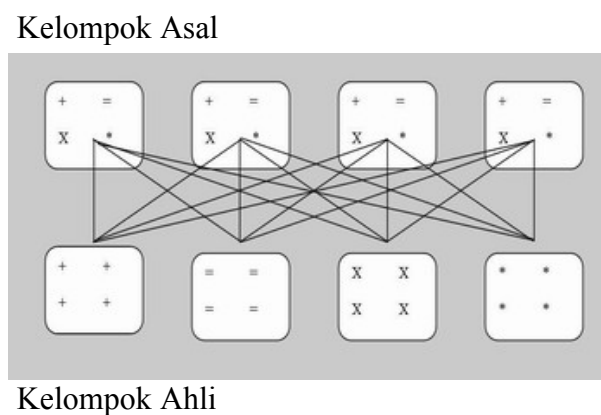
<sup>13</sup> Ibid. h.25

<sup>14</sup> Ibid. h.28

<sup>15</sup> Lie, Anita. *Cooperative Learning, Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang – ruang Kelas*. (Jakarta: Gramedia. 2002), h.20

pembelajaran yang ditugaskan kepada mereka. Kemudian siswa-siswa itu kembali pada tim/kelompok asal untuk menjelaskan kepada anggota kelompok yang lain tentang apa yang telah mereka pelajari sebelumnya pada pertemuan tim ahli. Pada model pembelajaran *Cooperative tipe Jigsaw*, terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal yaitu kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan, asal, dan latar belakang keluarga yang beragam. Kelompok asal merupakan gabungan dari beberapa ahli. Kelompok ahli yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal.

Hubungan antara kelompok asal dan kelompok ahli digambarkan sebagai berikut :<sup>16</sup>



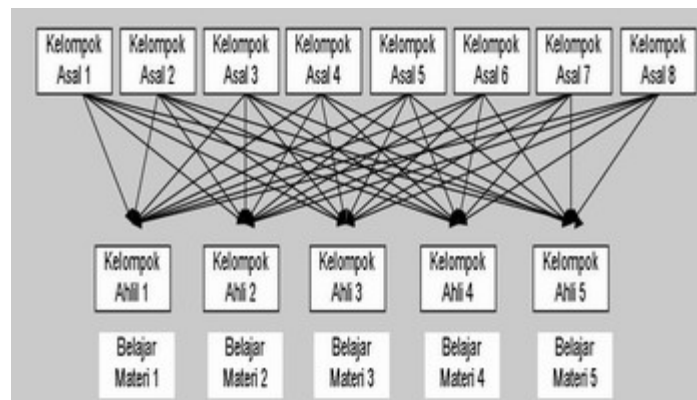
Gambar 1. Ilustrasi Kelompok Jigsaw

Langkah-langkah dalam penerapan teknik Jigsaw adalah sebagai berikut :

<sup>16</sup> Ibid. h.30

1. Guru membagi suatu kelas menjadi beberapa kelompok, dengan setiap kelompok terdiri dari 4-6 siswa dengan kemampuan yang berbeda. Kelompok ini disebut kelompok asal. Jumlah anggota dalam kelompok asal menyesuaikan dengan jumlah bagian materi pelajaran yang akan dipelajari siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dalam *tipe Jigsaw* ini, setiap siswa diberi tugas mempelajari salah satu bagian materi pembelajaran tersebut. Semua siswa dengan materi pembelajaran yang sama belajar bersama dalam kelompok yang disebut kelompok ahli (*Counterpart Group/CG*). Dalam kelompok ahli, siswa mendiskusikan bagian materi pembelajaran yang sama, serta menyusun rencana bagaimana menyampaikan kepada temannya jika kembali ke kelompok asal. Kelompok asal ini oleh Aronson disebut kelompok Jigsaw (gigi gergaji). Misal suatu kelas dengan jumlah 40 siswa dan materi pembelajaran yang akan dicapai sesuai dengan tujuan pembelajarannya terdiri dari 5 bagian materi pembelajaran, maka dari 40 siswa akan terdapat 5 kelompok ahli yang beranggotakan 8 siswa dan 8 kelompok asal yang terdiri dari 5 siswa. Setiap anggota kelompok ahli akan kembali ke kelompok asal memberikan informasi yang telah diperoleh atau dipelajari dalam kelompok ahli. Guru memfasilitasi diskusi kelompok baik yang ada pada kelompok ahli maupun kelompok asal.





Gambar 2. Contoh Pembentukan Kelompok *Cooperative Learning*

2. Setelah siswa berdiskusi dalam kelompok ahli maupun kelompok asal, selanjutnya dilakukan presentasi masing-masing kelompok atau dilakukan pengundian salah satu kelompok untuk menyajikan hasil diskusi kelompok yang telah dilakukan agar guru dapat menyamakan persepsi pada materi pembelajaran yang telah didiskusikan.
3. Guru memberikan kuis untuk siswa secara individual.
4. Guru memberikan penghargaan pada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.
5. Materi sebaiknya secara alami dapat dibagi menjadi beberapa bagian materi pembelajaran.
6. Perlu diperhatikan bahwa jika menggunakan *Cooperative Learning* untuk belajar materi baru maka perlu dipersiapkan suatu tuntunan dan isi materi yang runtut serta cukup sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah tidaklah selalu berjalan dengan mulus meskipun rencana telah dirancang sedemikian rupa. Hal-hal

yang dapat menghambat proses pembelajaran terutama dalam penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman guru mengenai penerapan pembelajaran *Cooperative Learning*.
2. Jumlah siswa yang terlalu banyak yang mengakibatkan perhatian guru terhadap proses pembelajaran relatif kecil sehingga yang hanya segelintir orang yang menguasai arena kelas, yang lain hanya sebagai penonton.
3. Kurangnya sosialisasi dari pihak terkait tentang teknik pembelajaran *Cooperative Learning*.
4. Kurangnya buku sumber sebagai media pembelajaran.
5. Terbatasnya pengetahuan siswa akan sistem teknologi dan informasi yang dapat mendukung proses pembelajaran.

### **3. Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Model Kooperatif**

Hasil belajar adalah segala kemampuan yang dapat dicapai siswa melalui proses belajar yang berupa pemahaman dan penerapan pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi siswa dalam kehidupannya sehari-hari serta sikap dan cara berpikir kritis dan kreatif dalam rangka mewujudkan manusia yang berkualitas, bertanggung jawab bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara serta bertanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Hasil belajar IPS adalah hasil belajar yang dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran IPS berupa seperangkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan dasar yang berguna bagi siswa untuk kehidupan yang baik

untuk masa kini maupun masa yang akan datang. Hasil belajar didapat baik dari hasil tes (formatif, subsumatif dan sumatif), unjuk kerja (*performance*), penugasan (Proyek), hasil kerja (produk), portofolio, sikap serta penilaian diri.

Model *Cooperatif Learning* merupakan bagian dari teknik-teknik pembelajaran *Cooperative Learning*. Jika pelaksanaan prosedur pembelajaran *Cooperative Learning* ini benar, akan memungkinkan untuk dapat mengaktifkan siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

#### **4. Hakikat Pembelajaran IPS di MI**

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan. IPS adalah bidang pengetahuan yang digali dari kehidupan praktis sehari-hari di masyarakat. Oleh karena itu pengajaran IPS yang tidak bersumber kepada masyarakat, tidak mungkin akan mencapai sasaran dan tujuan pelajaran IPS

Di sisi lain pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta

didik, namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dengan peserta didik.

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar. Pembelajar yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memandai, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar.

Tujuan pembelajaran IPS di tingkat Sekolah Dasar adalah sebagai berikut: (1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global<sup>17</sup>.

---

<sup>17</sup> Depdiknas. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 Tahun 2006* (Jakarta Depdiknas). 2006 h. 12

## 5. Kurikulum Pembelajaran IPS di MI

Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan. Kurikulum IPS Untuk Kelas IV MI sebagai berikut:

### a. Kelas IV Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi	1.1. Membaca peta lingkungan setempat (kabupaten/kota, provinsi) dengan menggunakan skala sederhana 1.2. Mendeskripsikan kenampakan alam di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial dan budaya 1.3. Menunjukkan jenis dan persebaran sumber daya alam serta pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi di lingkungan setempat 1.4. Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya setempat (kabupaten/kota, provinsi) 1.5. Menghargai berbagai peninggalan sejarah di lingkungan setempat (kabupaten/kota, provinsi) dan menjaga kelestariannya 1.6. Meneladani kepahlawanan dan patriotisme tokoh-tokoh di lingkungannya

**b. Kelas IV, Semester 2**

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
2. Mengetahui sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi	2.1 Mengetahui aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya 2.2 Mengetahui pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat 2.3 Mengetahui perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya 2.4 Mengetahui permasalahan sosial di daerahnya <sup>18</sup>

**B. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian pustaka, dapat dirumuskan hipotesis pada penelitian tindakan kelas ini yaitu: hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV MI Braja Indah Tahun Pelajaran 2013/2014.

<sup>18</sup> Depdiknas. *Kurikulum KTSP IPS Kelas IV SD/MI*. (Jakarta: Balitbang, 2011), h. 222

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Setting Lokasi dan Subjek Tindakan**

Penelitian ini dilakukan di Kelas IV, dengan subjek tindakan siswa kelas IV semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014 pada mata pelajaran IPS dalam standar kompetensi Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi. Jumlah siswa sebanyak 29 orang, masing-masing 14 laki-laki dan 15 perempuan. Dari masing-masing siswa ini memiliki kemampuan belajar yang berbeda-beda tingkatnya.

#### **B. Objek Tindakan**

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mana bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative tipe Jigsaw*.

##### **1. Definisi Operasional Variabel**

Sumadi suryabrata menjelaskan dalam bukunya “Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati atau diobservasi.”<sup>19</sup>

“Variabel adalah objek penelitian yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.”<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2008), h.29

<sup>20</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian*, (Jakarta :PT Rineka Cipta, 2006), h.118

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa definisi operasional variable adalah pengamatan terhadap sesuatu secara lebih konkrit terhadap sesuatu yang dijadikan objek penelitian serta dijabarkan secara lebih lanjut.

Menganut pengertian di atas, variable yang dijadikan sebagai objek tindakan yang diteliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah “variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab bagi variabel lain.”<sup>21</sup> Berdasarkan pengertian tersebut variabel bebas dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran *Cooperative tipe Jigsaw*.

Implementasi pembelajaran *Cooperative tipe Jigsaw* ini yaitu

- 1) Guru membagi suatu kelas menjadi beberapa kelompok, dengan setiap kelompok terdiri dari 4-6 siswa dengan kemampuan yang berbeda. Kelompok ini disebut kelompok asal. Semua siswa dengan materi pembelajaran yang sama belajar bersama dalam kelompok yang disebut kelompok ahli (*Counterpart Group/CG*).
- 2) Setelah siswa berdiskusi dalam kelompok ahli maupun kelompok asal, selanjutnya dilakukan presentasi masing-masing kelompok atau dilakukan pengundian salah satu

---

<sup>21</sup>Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.13



kelompok untuk menyajikan hasil diskusi kelompok yang telah dilakukan agar guru dapat menyamakan persepsi pada materi pembelajaran yang telah didiskusikan.

- 3) Guru memberikan kuis untuk siswa secara individual.
- 4) Guru memberikan penghargaan pada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.
- 5) Materi sebaiknya secara alami dapat dibagi menjadi beberapa bagian materi pembelajaran. Perlu diperhatikan bahwa dalam menggunakan model Jigsaw untuk belajar materi baru maka perlu dipersiapkan suatu tuntunan dan isi materi yang runtut serta cukup sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative tipe Jigsaw* ini diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami materi pelajaran yang didapat melalui pengalamannya sendiri sehingga proses pembelajaran akan lebih bermakna dan lebih difahami siswa serta akan tersimpan di dalam ingatan siswa secara baik.

b. Variabel Terikat.

Variabel terikat adalah “variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel lain, namun suatu variabel tertentu dapat sekaligus menjadi variabel bebas dan variabel terikat.”<sup>22</sup>

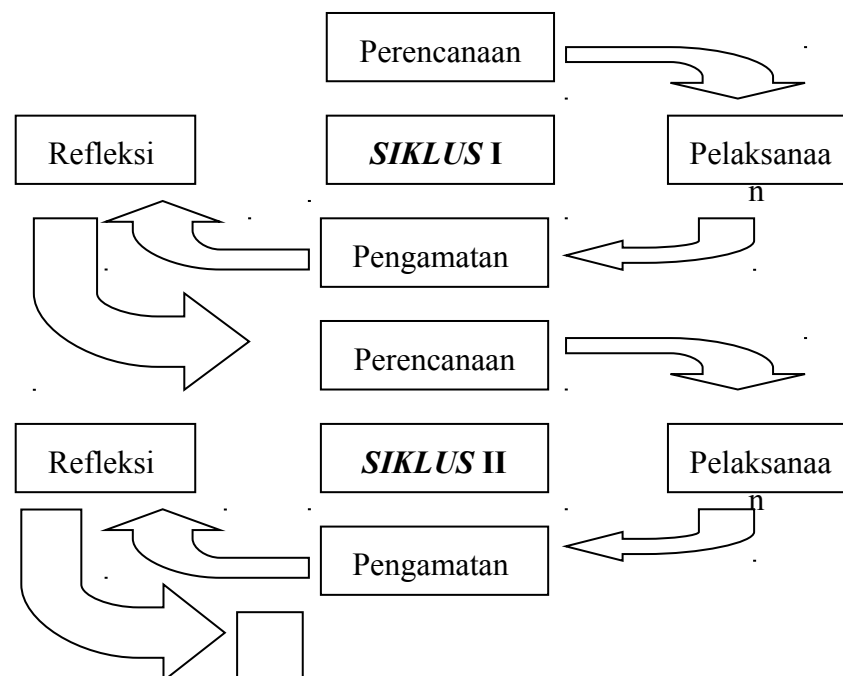
---

<sup>22</sup>*Ibid. Iqbal Hasan. 2006. h.13*

Berdasarkan pengertian di atas yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang dilihat dari hasil pretes dan post-test yang diberikan oleh guru kepada siswa dalam setiap siklus.

## 2. Rencana Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus dengan menggunakan model penelitian yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto. Dimana pada masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.<sup>23</sup>



Gambar 3.1 Siklus yang dikembangkan Suharsimi arikunto dalam Penelitian Tindakan Kelas

## 3. Langkah-Langkah Penelitian

<sup>23</sup>Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.16

Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan dalam 2 siklus. Dimana pada setiap siklus masing-masing dengan 3 kali pertemuan, yaitu pada setiap pertemuan adalah 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

Pada setiap siklus terdiri dari empat tahap kegiatan yaitu; perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

a. Siklus I

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap pertama ini peneliti melakukan observasi ke sekolah yang akan dijadikan objek penelitian untuk mengetahui keadaan siswa dan masalah apa yang menjadi kendala siswa dalam belajarnya. Setelah peneliti mengetahui dan memahami masalah yang terjadi pada siswa di kelas, maka peneliti dapat menentukan serta merancang prosedur pembelajaran.

Adapun tahap-tahap perencanaan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Peneliti mempersiapkan waktu serta bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswa. Serta menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan diajarkan kepada siswa.
- 2) Peneliti membuat RPP ( Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), yang akan dijadikan pegangan dalam mengajar serta acuan dalam menyampaikan materi kepada siswa. Agar materi yang

hendak disampaikan tidak melenceng dari apa yang seharusnya disampaikan maka peneliti harus berpegangan kepada RPP tersebut. Dimana dalam pembuatan RPP ini berpatokan kepada kurikulum dan silabus, serta dikonsultasikan kepada guru kelas agar sesuai dengan materi yang akan disampaikan yaitu tentang IPS.

- 3) Peneliti mempersiapkan media serta lembar kegiatan observasi tentang aktivitas siswa. Aktifitas yang akan dinilai meliputi, kosentrasi siswa dalam memperhatikan materi yang disampaikan guru, fokus terhadap materi ajar yang dipelajari, faham terhadap materi yang disampaikan, menjawab pertanyaan yang diberikan guru, bertanya kepada guru apabila belum faham terhadap materi yang disampaikan, bekerja secara aktif dalam kegiatan observasi, menjalin kerjasama yang baik dalam kelompok, mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan tepat, serta mampu mempersentasikannya di depan kelas.

## 2) Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan ini merupakan langkah pelaksanaan dari tahap perencanaan. Hal yang akan dilaksanakan yaitu penyampaian materi dan penilaian terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan siswa, apakah aktivitas yang

dilaksanakan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya.

Pelaksanaan tindakan ini dilakukan oleh peneliti dan guru (kolaborasi) setelah memahami perencanaan yang disusun sebelumnya. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penyampaian materi ini dengan menggunakan *Cooperative tipe Jigsaw* yaitu agar siswa lebih mudah memahami materi pelajaran serta lebih aktif dalam belajar.

Adapun langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran di kelas yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru mengawali proses pembelajaran dengan apersepsi.
- 2) Guru menyampaikan kompetensi dasar, indikator, serta kriteria ketuntasan minimal yang harus dicapai oleh siswa.
- 3) Guru menjelaskan prosedur atau pola pembelajaran *Cooperative tipe Jigsaw* yang akan diterapkan.
- 4) Guru menjelaskan materi secara umum.
- 5) Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok.
- 6) Guru menyampaikan materi secara menyeluruh serta melakukan Tanya jawab seputar tugas yang harus dikerjakan oleh siswa.
- 7) Siswa melakukan praktek terhadap tugas yang diberikan guru.

- 8) Siswa mencatat seluruh hasil observasi yang telah dilakukan terhadap materi.
- 9) Siswa melaporkan atau mempersentasikan hasil observasi.
- 10) Guru dan siswa membahas hasil observasi yang telah dilakukan siswa.
- 11) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya seputar materi yang dipelajari.
- 12) Guru menyampaikan kesimpulan hasil belajar.
- 13) Guru menutup pelajaran.

### 3) Tahap Pengamatan

Pada tahap pengamatan (observasi) ini dilakukan suatu pengamatan yang berkaitan dengan pelaksanaan terhadap jalannya proses pembelajaran dengan menggunakan *Cooperative tipe Jigsaw*. Tindakan dan perencanaan yang telah disusun harus benar-benar dilaksanakan dan diobservasi agar dapat memperbaiki hasil belajar IPS. Pengamatan ini ditekankan dan dititik beratkan kepada proses pembelajaran yang aktif, serta aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam belajarnya.

### 4) Tahap Refleksi

Setelah melakukan observasi atau pengamatan terhadap penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan refleksi. Pada kegiatan refleksi ini dilakukan kegiatan yang meliputi kegiatan menganalisis,

memahami, serta membuat kesimpulan terhadap jalannya proses pembelajaran yang diperoleh dari hasil pengamatan.

Setelah menganalisis hasil belajar serta aktivitas siswa, maka dapat disimpulkan apakah dalam belajarnya siswa sudah mencapai keberhasilan ataupun masih mengalami hambatan dalam belajar. Apabila hasil yang diperoleh belum sesuai maka akan dilaksanakan perbaikan pada siklus berikutnya.

## 2. Siklus II

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I, maka akan dilaksanakan serta dikembangkan siklus berikutnya yaitu siklus II. Dilaksanakannya siklus II ini yaitu untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I.

Dalam pelaksanaan siklus II ini prosedur yang dilaksanakan pun sama dengan siklus I yaitu meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi, dengan melanjutkan materi yang sesuai dengan kompetensi dasar serta indikatornya.

## 4. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar belajar siswa dalam pembelajaran IPS dari siklus ke siklus, yaitu:

- a. Rata-rata aktivitas belajar siswa mencapai 75%.

- b. Peningkatan hasil belajar siswa ditandai dengan tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran IPS dengan nilai  $\geq 61$  mencapai 75%.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dari sample penelitian, dilakukan dengan model tertentu sesuai dengan tujuannya. Adapun model yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu antara lain:

#### 1. Pengamatan (Observasi)

“Pengamatan (observasi) adalah model pengumpulan data dimana peneliti atau kolaborator mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian”<sup>24</sup>

observasi adalah cara yang digunakan peneliti dalam rangka mengamati serta mencatat secara langsung proses pembelajaran di kelas. Pencatatan kejadian-kejadian yang ada di dalam kelas itu dengan cara melihat, mendengar, dan merasakan, dan harus dicatat seobyektif mungkin dengan sumber observasi dari siswa dan guru dalam mata pelajaran IPS dengan menggunakan model *Cooperatif Learning Tipe Jigsaw*. Dalam pengamatan ini, masing-masing pihak, baik pengamat maupun yang diamati menyadari peranannya.

#### 2. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar merupakan “suatu tes yang mengukur prestasi seseorang dalam suatu bidang sebagai hasil proses belajar yang khas

---

<sup>24</sup>W.Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2003), h.116



yang dilakukan secara sengaja dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan nilai.”<sup>25</sup>

Test yang dilakukan adalah pre-test dan post-test ini dilakukan untuk melihat hasil belajar dalam setiap siklus yang mana mencerminkan suatu konsep yang dikuasai individu sendiri, dalam hal ini mengevaluasi rata-rata hasil belajar tiap siklus sebelum menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* dengan sesudah menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Jigsaw*.

### 3. Dokumentasi

“Dokumentasi adalah model yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis/dokumen-dokumen, baik berupa buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, serta catatan harian.”<sup>26</sup>

Model ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat, sehingga dapat dijadikan pedoman dalam menganalisis kurikulum sehingga peneliti dapat menentukan silabus dan RPP dalam proses pembelajaran yang akan di terapkan kepada siswa.

#### D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan semua data yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah dalam kegiatan penelitian

---

<sup>25</sup> Ign. Masidjo, *Penelitian Pencapaian hasil Belajar Siswa di Sekolah*, (Yogyakarta: Kanisus, 2007), h.40

<sup>26</sup> Edi Kusnadi, *Metode Penelitian Aplikasi Praktis*, (Jakarta: Ramayana Press, 2005), h.119

dengan menggunakan berbagai model penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penilaian lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi aktivitas guru dalam mengimplementasikan pembelajaran *Cooperative tipe Jigsaw*, lembar observasi aktivitas peserta didik dan tes soal esay.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu melalui data kualitatif dan kuantitatif.

##### **1. Analisis Kualitatif**

Analisis kualitatif ini dilakukan dalam memperoleh data dari proses pembelajaran melalui observasi. Hasil observasi ini dicatat secara rinci yang akan dilaporkan dalam bentuk persentasi hsil belajar siswa.

$$(K) = \frac{\sum S}{N} \times 100$$

Analisis kualitatif ini dilakukan untuk melihat aktivitas belajar siswa selama berjalannya proses pembelajaran yang berlangsung di kelas yang dilakukan dengan observasi.

##### **2. Analisis kuantitatif**

Analisis kuantitatif ini akan dihitung dengan menggunakan rumus statistik sederhana yaitu sebagai berikut:

Untuk menghitung nilai rata-rata digunakan rumus

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

X = nilai rata-rata kelas

$N$  = jumlah siswa yang mengikuti tes

$\sum X$  = jumlah nilai tes siswa.<sup>27</sup>

## F. Jadwal Penelitian

Jadwal dan waktu pelaksanaan penelitian penelilitian tindakan kelas

ini adalah sebagai berikut:

No	Jenis Kegiatan	Bulan															
		Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal																
	a. Pengajuan Judul																
	b. Pengajuan Proposal																
	c. Seminar Proposal																
2	Pelaksanaan Siklus I																
	a. Perencanaan Tindakan																
	b. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi																
	c. Analisis dan Refleksi																
3	Pelaksanaan Siklus II																
	a. Perencanaan Tindakan																
	b. Pelaksanaan tindakan dan observasi																
	c. Analisis dan refleksi																
4	Pelaksanaan Siklus III																
	a. Perencanaan Tindakan																
	b. Pelaksanaan tindakan dan observasi																
	c. Analisis dan refleksi																
5	Penyusunan hasil penelitian																
	a. Menyusun daftar hasil penelitian																
	b. Menyelenggarakan seminar daftar hasil penelitian																
6	Penggandaan dan pengumpulan hasil																

<sup>27</sup>

M.Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik I*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 72

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Setelah kegiatan penelitian dapat dilaksanakan maka untuk mengenal secara garis besar tentang keadaan MI Braja Indah, dikemukakan beberapa data sebagai berikut:

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya MI Braja Indah**

Sejarah berdirinya MI Braja Indah ini adalah didirikan pada tahun 1990 dengan nomor akte yayasan 149. Diatas sebidang tanah seluas 7.500 M<sup>2</sup> dengan luas bangunan 420 M<sup>2</sup> lokasi berdirinya MI MI Braja beralamat di Desa Braja Indah Kecamatan Braja Selehah.

##### **2. Visi dan Misi MI Braja Indah**

###### **a. Visi Madrasah**

Terwujudnya madrasah yang unggul dan kompetitif hingga dapat melahirkan generasi yang memiliki kemampuan memikul amanah Allah sebagai khalifatul ardhi.

###### **b. Misi Madrasah**

- 1) Mewujudkan prestasi anak didik yang unggul mandiri dan kompetitif.
- 2) Meningkatkan professional guru melalui KKG.

- 3) Menerapkan system manajemen berbasis sekolah dan pembelajaran PAKEM

### **3. Sarana dan Prasarana Kegiatan Belajar mengajar**

#### **a. Administrasi**

- 1) Tempat administrasi kepala sekolah
- 2) Dokumen pendidikan Madrasah
- 3) Program kerja kepala sekolah
- 4) Peralatan administrasi Madrasah
- 5) Kalender Pendidikan
- 6) Notulen rapat
- 7) Buku tamu
- 8) Jadwal pelajaran

#### **b. Keadaan Administrasi Siswa**

- 1) Buku induk siswa
- 2) Buku absen siswa
- 3) Buku rekapitulasi siswa
- 4) Buku mutasi siswa

#### **c. Keadaan Administrasi Guru**

- 1) Tempat Administrasi umum
- 2) Buku kurikulum
- 3) Buku daftar nilai
- 4) Buku program pengajaran
- 5) Buku induk

6) Buku daftar Hadir

7) Buku mutasi guru

**d. Keadaan Administrasi Pegawai / Karyawan**

1) Buku induk pegawai/karyawan

2) Buku mutasi pegawai/karyawan

3) Buku agenda surat menyurat

4) Buku ekspedisi

**e. Keadaan Lokasi Gedung**

1) Kantor

2) Ruang kepala sekolah

3) Ruang guru

4) Ruang tamu

5) Laboratorium computer

6) Rumah penjaga

7) Perpustakaan

8) Gudang

9) WC

10) Mushola

MI Braja Indah juga memiliki beberapa ruang untuk kegiatan pendidikan dan administrasi sekolah serta keperluan lainnya dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1  
Ruang Pendidikan Dan Administrasi Sekolah MI Braja Indah<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> *Data Dokumentasi MI Braja Indah*

No	Ruang pendidikan dan administrasi sekolah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang
2	Ruang Guru	1 Ruang
3	Ruang Belajar	9 Ruang
4	Perpustakaan	1 Ruana
5	Mushola	1 Ruang
6	Ruang TU	1 Ruang
7	WC	5 Ruang
8	UKS	1 Ruang
9	Parkir	1 Ruang

#### 4. Keadaan Siswa MI Braja Indah

Tabel. 2  
Keadaan Siswa MI Braja Indah<sup>29</sup>

No	Kelas	Siswa laki-laki	Siswa Perempuan	Jumlah siswa
1.	I	19	17	36
2.	II	16	15	31
3.	III	15	13	28
4.	IV	14	15	29
5.	V	10	11	21
6.	VI	9	10	19
	<b>Jumlah</b>	<b>83</b>	<b>81</b>	<b>164</b>

#### 5. Keadaan Guru dan Karyawan MI Braja Indah

MI Braja Indah memiliki 15 pegawai yang terdiri atas 14 orang tenaga pengajar honorer dan 1 orang TU.

Adapun rinciannya akan dijelaskan dalam tabel berikut ini :

Tabel. 3

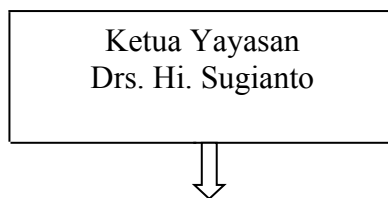
<sup>29</sup> *Dokumentasi Bag. Administrasi, dicatat pada tanggal 03 Januari 2013*

Keadaan Guru dan Karyawan di MI Braja Indah Tahun Pelajaran 2012/2013<sup>30</sup>

No	Nama	Status	Jabatan
1.	Drs Hi. Sugianto	GTY	Kepala Madrasah
2.	Helnayati	GTY	Guru Kelas VI
3.	Arief Amrullah	GTY	Guru Kelas V
4.	Muhidin	GTY	Guru Kelas I
5.	Jumroh	GTY	Guru Kelas IV
6.	Muslim	GTY	Guru Kelas III
7.	Ulik Sa'diyah	GTY	Guru Kelas II
8.	Tursino	GTY	Guru Bidang Studi
9.	Alful Lailah	GTY	Guru Bidang Studi
10.	Sakdiyah	GTY	Guru Bidang Studi
11.	Nuning Rohmanita	GTY	Guru Bidang Studi
12.	Mardiyah	GTY	Guru Alquran Hadist
13.	Rosidah	GTY	Guru SKI
14.	Mela Gustinawati	GTY	Guru Akidah Akhlak
15.	Cik Idah	GTY	Guru Ilmu Pengetahuan Sosial

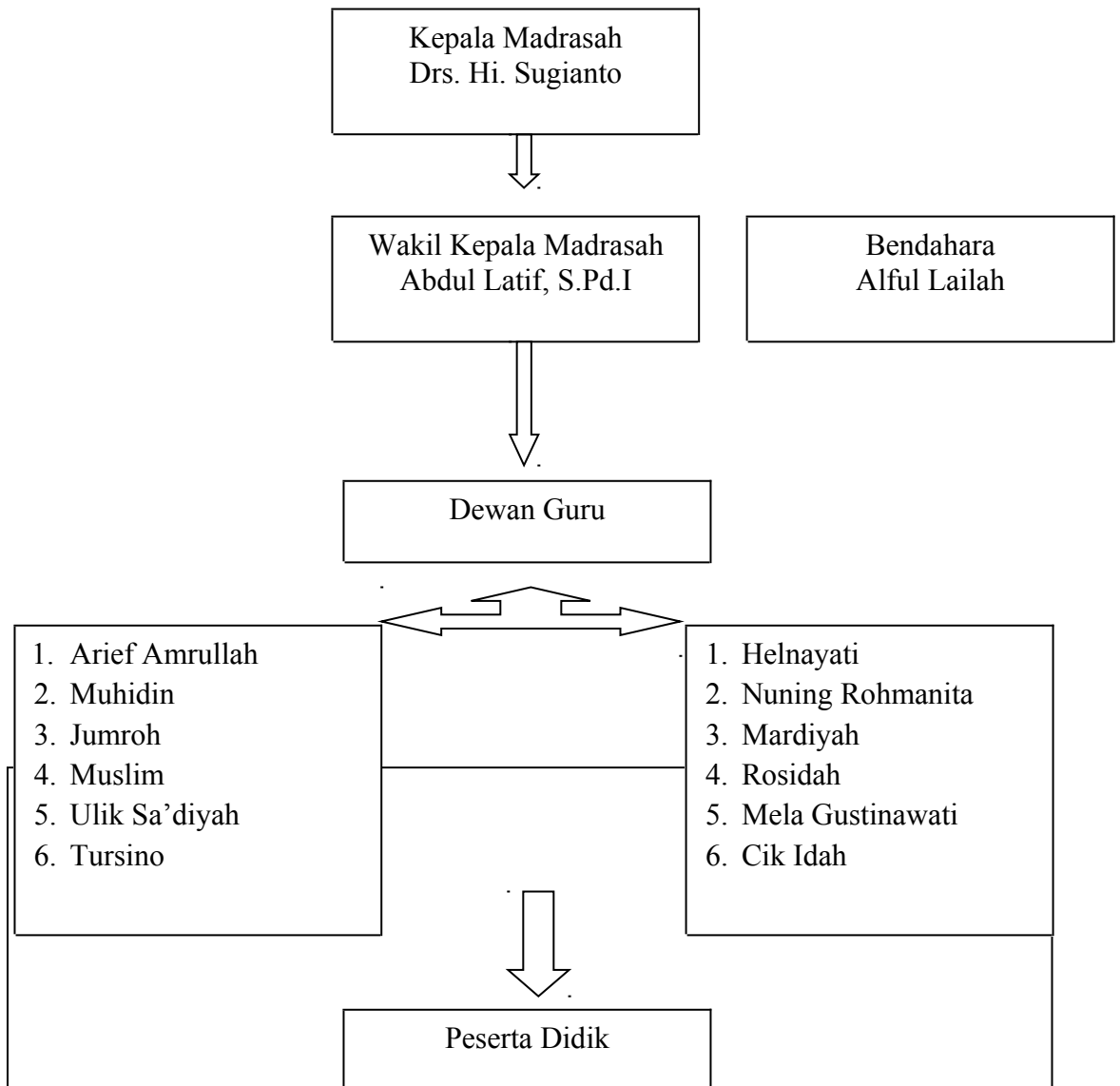
## 6. Struktur Organisasi Madrasah

Gambar 4.  
Struktur Organisasi MI Braja Indah TP. 2012-2013



<sup>30</sup> *Ibid*





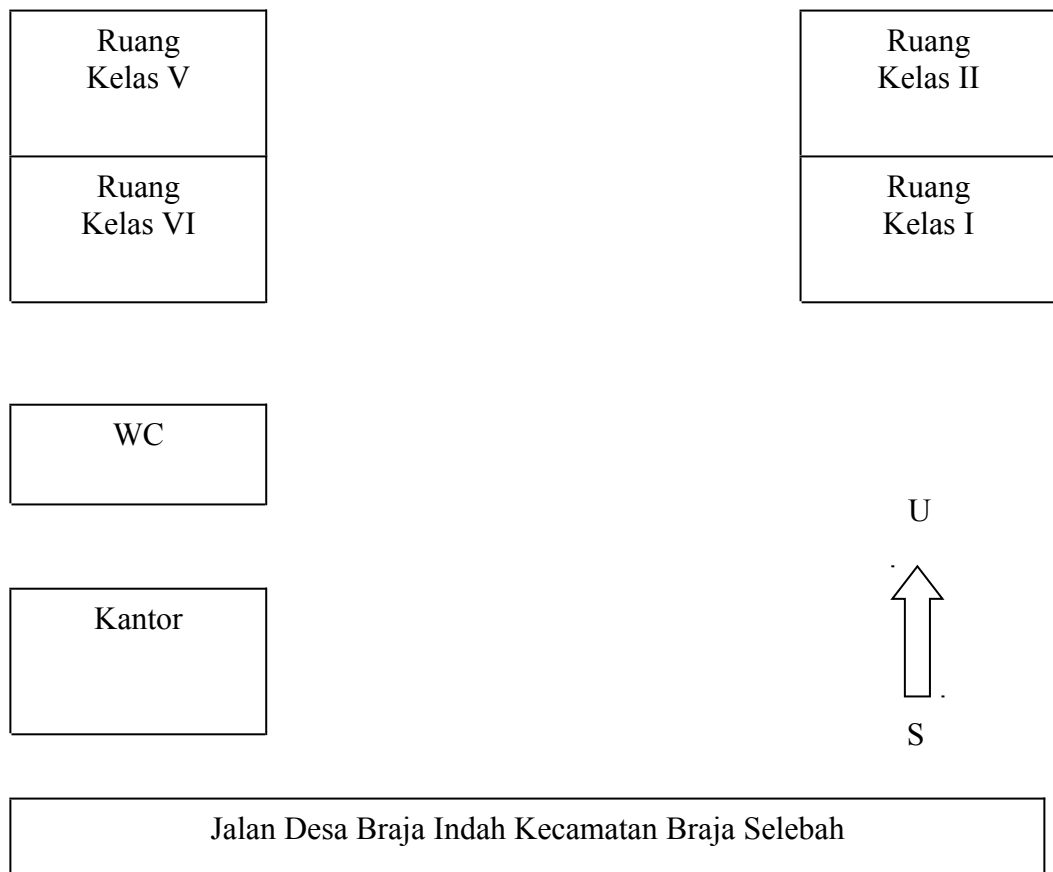
### Denah Bangunan MI Braja Indah

Untuk lebih jelasnya susunan dari ruang tersebut dapat dilihat dalam denah sekolah MI Braja Indah di bawah ini:

Gambar 5  
Denah Bangunan Pada Madrasah Ibtidaiyah Braja Indah

Ruang  
Kelas IV

Ruang  
Kelas III



## 7. Tata Tertib Sekolah

- a. Kegiatan belajar-mengajar dimulai pukul 07.30 WIB
- b. Ketentuan seragam sekolah:
  - 1) Senin dan Rabu memakai baju putih lengan panjang dan celana panjang (pria), rok panjang (wanita) berwarna hijau serta jilbab berwarna putih untuk wanita
  - 2) Rabu dan Kamis memakai baju batik lengan panjang dan celana panjang (pria), rok panjang (wanita) berwarna hitam serta jilbab warna hitam untuk wanita
  - 3) Jum'at memakai kaos olah raga
  - 4) Sabtu memakai seragam pramuka
- c. Memakai ikat pinggang

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa Kelas IV MI Braja Indah. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dan setiap siklus masing-masing 3 kali pertemuan, setiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 24 Juli sampai 31 Juli 2013 dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 3 Agustus sampai 21 Agustus 2013. Data aktivitas siswa dan guru diamati dengan lembar observasi pada saat proses belajar mengajar berlangsung, dan data hasil belajar diperoleh dari hasil tes yang akan dilakukan pada setiap akhir setiap siklus.

### **1. Pelaksanaan Siklus I**

#### **a. Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti merencanakan penerapan model kooperatif tipe jigsaw dalam proses pembelajaran dan setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan adalah:

- 1) Menetapkan kelas penelitian, adapun kelas yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah siswa Kelas IV dengan jumlah 29 siswa.

2) Menentukan pokok bahasan

Materi pokok dan uraian materi pelajaran yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah simbol-simbol pada peta.

3) Mempersiapkan sumber belajar seperti buku pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SD/MI Kelas IV dan buku-buku Ilmu Pengetahuan Sosial yang relevan serta menyiapkan alat peraga yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan berupa peta.

4) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan Model kooperatif tipe jigsaw

5) Membuat alat pengumpul data yaitu lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi aktivitas guru.

6) Membuat perangkat evaluasi (terlampir).

**b. Pelaksanaan Tindakan**

Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan

1) Pertemuan I (Pertama)

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Rabu, 24 Juli 2013 dilakukan selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Materi simbol-simbol peta dengan menggunakan Model kooperatif tipe jigsaw.

Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

(a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal ini dimulai dengan Guru menyampaikan salam pembuka dengan cara menyapa siswa tentang keadaan

kesehatan dan kesiapan dalam menerima pelajaran hari ini. Guru membimbing siswa untuk berdoa bersama sebelum proses pembelajaran dimulai. Appersepsi, mengajukan pertanyaan tentang peta. Motivasi, membangkitkan minat dan menumbuhkan kesadaran siswa untuk menguasai materi tentang symbol symbol peta. Meminta siswa menyiapkan buku teks Ilmu Pengetahuan Sosial. Guru mengkondisikan siswa untuk siap belajar dan mengecek kehadiran siswa. Guru mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara lebih bermakna.

(b) Kegiatan Inti

***Eksplorasi***

Pada kegiatan ini Guru meminta masing-masing siswa membaca buku teks Ilmu Pengetahuan Sosial tentang simbol simbol peta. Siswa menyimak penjelasan guru.

***Elaborasi***

Guru menjelaskan prosedur atau pola pembelajaran Jigsaw yang akan diterapkan. Siswa mencatat hasil temuan masing-masing dalam buku catatan tentang simbol-simbol peta. Guru membagi suatu kelas menjadi beberapa kelompok, dengan setiap kelompok terdiri dari 4-6 siswa dengan kemampuan yang berbeda. Kelompok ini disebut kelompok asal. Secara

berkelompok siswa membaca arti simbol-simbol peta di kertas yang disediakan. Siswa berdiskusi dalam kelompok ahli maupun kelompok asal, selanjutnya dilakukan presentasi masing-masing kelompok atau dilakukan pengundian salah satu kelompok untuk menyajikan hasil diskusi kelompok yang telah dilakukan agar guru dapat menyamakan persepsi pada materi pembelajaran yang telah didiskusikan. Siswa melakukan praktek terhadap tugas yang diberikan guru. Bermain adu cepat menyusun simbol. Siswa mencatat hasil diskusi serta melaporkannya kepada guru. Guru dan siswa membahas hasil observasi yang telah dilakukan siswa. Guru dan siswa membahas hasil observasi yang telah dilakukan siswa.

### ***Konfirmasi***

Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. Guru meminta beberapa siswa untuk mengemukakan hasil temuan tentang simbol-simbol peta. Guru memberikan penghargaan pada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

Pada pertemuan pertama ini masih ada siswa yang kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari lembar observasi aktivitas siswa yaitu dalam memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru rata-rata siswa mendapatkan nilai 70,17, bertanya dengan nilai rata-rata 72,06, menjawab pertanyaan 71,03, berdiskusi 70,34, menyelidiki 70,68, dan aktivitas mencatat mendapatkan nilai rata-rata 71,37. Hal ini menunjukkan bahwa ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan guru, malu bertanya apabila mengalami kesulitan, serta terdapat beberapa siswa yang pasif dalam berdiskusi dan tidak percaya diri ketika mengeluarkan pendapat dalam diskusi kelompok.

(c) Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan akhir proses pembelajaran adalah guru bersama-sama siswa melakukan refleksi tentang kegiatan-kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Guru melakukan penilaian secara objektif kepada masing-masing kelompok yang telah melakukan diskusi. Guru bertanya tentang kesan siswa selama melakukan kegiatan, dan saran atau harapan siswa.

Pada akhir pertemuan pertama ini setelah dilakukan pengamatan pada observasi aktivitas guru menunjukkan keterampilan guru dalam membuka dan melakukan apersepsi mendapatkan nilai 78, mengkondisikan siswa serta mengembangkan pemikiran siswa

mendapatkan nilai 75, keterampilan menjelaskan, membarikan contoh, serta menggunakan alat atau media dengan nilai 80, memberikan pertanyaan, memotivasi siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan siswa mendapatkan nilai 78, membagi kelompok diskusi dan mengaktifkan siswa belajar dengan nilai 75, mengelola diskusi, melakukan evaluasi dan kemampuan melakukan refleksi mendapatkan nilai 80. Berdasarkan beberapa aktivitas guru di atas di dapat nilai rata-rata aktivitas guru yaitu 78. Adapun nilai hasil belajar siswa pada pertemuan pertama ini yaitu mendapatkan nilai rata-rata 66,89.

## **2) Pertemuan II (Kedua)**

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 27 Juli 2013 dengan pokok bahasan manfaat skala pada peta. Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

### **(a) Kegiatan Awal**

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan membimbing siswa untuk berdo'a bersama-sama. Sebelum guru melanjutkan materi pelajaran guru melakukan apersepsi dengan mengulas kembali materi yang lalu dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan agar siswa mengingat kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan yang lalu. Kemudian guru mengkondisikan siswa untuk siap belajar serta menyampaikan



tujuan pembelajaran setelah siswa mempelajari pelajaran tersebut.

(b) Kegiatan Inti

***Eksplorasi***

Pada kegiatan ini Guru meminta masing-masing siswa membaca buku teks Ilmu Pengetahuan Sosial tentang manfaat skala pada peta. Siswa menyimak penjelasan guru.

***Elaborasi***

Guru menjelaskan prosedur atau pola pembelajaran Jigsaw yang akan diterapkan. Siswa mencatat hasil temuan masing-masing dalam buku catatan tentang manfaat skala pada peta. Guru membagi suatu kelas menjadi beberapa kelompok, dengan setiap kelompok terdiri dari 4-6 siswa dengan kemampuan yang berbeda. Kelompok ini disebut kelompok asal. Secara berkelompok siswa membaca manfaat skala pada peta di kertas yang disediakan. Siswa berdiskusi dalam kelompok ahli maupun kelompok asal, selanjutnya dilakukan presentasi masing-masing kelompok atau dilakukan pengundian salah satu kelompok untuk menyajikan hasil diskusi kelompok yang telah dilakukan agar guru dapat menyamakan persepsi pada materi pembelajaran yang telah didiskusikan. Siswa melakukan praktek terhadap tugas yang diberikan guru. Bermain adu cepat menyusun ayat dan artinya. Siswa mencatat hasil diskusi serta melaporkannya

kepada guru. Guru dan siswa membahas hasil observasi yang telah dilakukan siswa. Guru dan siswa membahas hasil observasi yang telah dilakukan siswa.

### ***Konfirmasi***

Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. Guru meminta beberapa siswa untuk mengemukakan hasil temuan tentang manfaat skala pada peta. Guru memberikan penghargaan pada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

Pada pertemuan kedua ini terlihat aktivitas siswa dalam memperhatikan penjelasan guru dengan nilai rata-rata 73,21, mendengarkan penjelasan guru 73,39, bertanya 74,28, bertanya 73,92, mengerjakan soal latihan 76,60, menjawab pertanyaan 73,57, dan bersemangat dalam mengerjakan soal mendapatkan nilai rata-rata 72,5.

### (c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dari proses pembelajaran adalah dengan melakukan refleksi tentang kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran, guru memberikan

penilaian yang objektif dari pekerjaan yang dilakukan siswa, serta menyampaikan kesimpulan bersama-sama siswa dan guru bertanya tentang kesan-kesan siswa, serta menginformasikan untuk materi pertemuan berikutnya dan tak lupa guru memberikan pekerjaan rumah (PR).

Pada akhir pertemuan kedua ini diketahui nilai aktivitas guru dalam membuka pelajaran yaitu 79, melakukan apersepsi 80, mengkondisikan siswa 78, mengelola kelas 75, penguasaan bahan pelajaran dan menggunakan media 80, mengaktifkan siswa dan memotivasi siswa bertanya dan menjawab 78, mengelola kelas 82, mengevaluasi dan melakukan refleksi 85.

Sehingga dari beberapa aktivitas guru tersebut diperoleh nilai rata-rata 80,07. Dan nilai hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 67,87.

### **3) Pertemuan III**

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu, 31 Juli 2013 dengan pokok bahasan menggambar peta menggunakan skala. Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

#### **a) Kegiatan Awal**

Guru membuka pelajaran dengan salam dan membimbing siswa untuk berdoa bersama-sama. Sebelum guru melanjutkan materi

pelajaran guru mengulas kembali materi yang lalu dengan memberikan pertanyaan agar siswa mengingat kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan yang lalu. Kemudian guru mengkondisikan siswa serta memberikan motivasi kepada siswa dengan cara menginformasikan tujuan pembelajaran setelah siswa mempelajari pelajaran tersebut.

b) Kegiatan Inti

***Eksplorasi***

Pada kegiatan ini Guru meminta masing-masing siswa membaca buku teks Ilmu Pengetahuan Sosial tentang menggambar peta menggunakan skala. Siswa menyimak penjelasan guru.

***Elaborasi***

Guru menjelaskan prosedur atau pola pembelajaran Jigsaw yang akan diterapkan. Siswa mencatat hasil temuan masing-masing dalam buku catatan tentang menggambar peta menggunakan skala. Guru membagi suatu kelas menjadi beberapa kelompok, dengan setiap kelompok terdiri dari 4-6 siswa dengan kemampuan yang berbeda. Kelompok ini disebut kelompok asal. Secara berkelompok siswa membaca menggambar peta menggunakan skala di kertas yang disediakan. Siswa berdiskusi dalam kelompok ahli maupun kelompok asal, selanjutnya dilakukan presentasi masing-masing kelompok atau dilakukan pengundian salah satu kelompok untuk menyajikan hasil diskusi kelompok yang telah

dilakukan agar guru dapat menyamakan persepsi pada materi pembelajaran yang telah didiskusikan. Siswa melakukan praktek terhadap tugas yang diberikan guru. Bermain adu cepat menyusun ayat dan artinya. Siswa mencatat hasil diskusi serta melaporkannya kepada guru. Guru dan siswa membahas hasil observasi yang telah dilakukan siswa. Guru dan siswa membahas hasil observasi yang telah dilakukan siswa.

### ***Konfirmasi***

Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. Guru meminta beberapa siswa untuk mengemukakan hasil temuan tentang menggambar peta menggunakan skala. Guru memberikan penghargaan pada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

Pada pertemuan ketiga ini terlihat aktivitas siswa ketika memperhatikan penjelasan guru dengan nilai rata-rata 78,48, mendengarkan 79,52, menjawab pertanyaan 77,4, bertanya 78,2, diskusi kelompok 78,6, kerja kelompok 77,4, dan mencatat hasil diskusi kelompok dengan nilai rata-rata yaitu 75,4.

### c) Kegiatan Akhir

Akhir dari pembelajaran adalah dengan melakukan refleksi tentang apa-apa saja yang telah dipelajari dan dilakukan selama proses

pembelajaran berlangsung, menyampaikan kesimpulan bersama-sama siswa, serta menanyakan kesan-kesan dan harapan siswa dalam belajar dan guru memberitahukan untuk pertemuan berikutnya akan diadakan tes siklus pertama. Akhir pertemuan ketiga ini juga menunjukkan nilai aktivitas guru dalam membuka pelajaran, mengkondisikan siswa, memotivasi siswa, dan mengaktifkan siswa untuk belajar mendapatkan nilai yaitu 79. Melakukan apersepsi 80, menjelaskan materi 83, penguasaan bahan pelajaran 82, menggunakan media, mengelola diskusi, mengevaluasi, dan melakukan refleksi dengan nilai 85, sedangkan merangsang fikiran siswa 78.

Dari beberapa aktivitas guru tersebut maka di dapat nilai rata-rata aktivitas guru yaitu 81,41 dan meningkat dari pertemuan-pertemuan sebelumnya.

Dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan guru dan siswa tersebut maka diperoleh hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 73,39. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus I. Aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus I diamati dengan lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Data aktivitas belajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4  
Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I  
Pertemuan 1 – 3

No	Aktivitas	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Rata- tara
1.	1	70,17	73,21	78,48	73,95
2.	2	-	73,39	79,52	76,45
3.	3	72,06	73,92	82,2	76,06
4.	4	71,03	73,57	77,4	74,00
5.	5	-	76,60	-	76,60
6.	6	70,34	-	78,6	74,47
7.	7	-	-	77,4	77,40
8.	8	70,68	-	-	70,68
9.	9	71,37	74,28	75,4	73,68
7.	10	-	72,5	-	72,50
<b>Jumlah Total</b>		<b>425,65</b>	<b>517,47</b>	<b>549,00</b>	

Keterangan:

1. Memperhatikan penjelasan guru
2. Mendengarkan penjelasan guru
3. Bertanya
4. Menjawab Pertanyaan
5. Mengerjakan soal latihan
6. Diskusi kelompok
7. Kerja kelompok
8. Menyelidiki
9. Mencatat Hasil diskusi kelompok
10. Bersemangat dalam belajar

Pada tabel di atas dapat dilihat aktivitas memperhatikan guru menerangkan pelajaran pada pertemuan I yaitu rata-rata mencapai nilai 70,17, pertemuan kedua rata-rata 73,21 dan pada pertemuan ketiga rata-rata nilai mencapai 78,48.

Pada aktivitas yang kedua yaitu mendengarkan penjelasan guru terhadap materi yang diajarkan pada pertemuan pertama yaitu tidak ada dikarenakan aktivitas ini tidak termasuk ke dalam penilaian dalam pertemuan ini, pertemuan kedua 73,39 dan pada pertemuan ketiga 79,52.

Aktivitas yang ketiga yaitu bertanya. Pada pertemuan pertama yaitu 72,06, pertemuan kedua 73,92 dan pada pertemuan ketiga 82,2.

Aktivitas yang keempat yaitu menjawab pertanyaan guru pada pertemuan pertama yaitu 71,03, pertemuan kedua 73,57 dan pada pertemuan ketiga 77,4.

Aktivitas yang kelima yaitu mengerjakan soal latihan, pada pertemuan pertama kosong dikarenakan dalam pertemuan kelima ini tidak terdapat aktivitas mengerjakan soal latihan, dalam pertemuan kedua mendapatkan nilai rata-rata 76,60, dan dalam pertemuan ketiga sama dengan pertemuan pertama yaitu kosong atau tidak ada aktivitas mengerjakan soal latihan.

Aktivitas yang keenam yaitu diskusi kelompok di dapat nilai rata-rata pada pertemuan pertama yaitu 70,34, pertemuan kedua ini kosong karena pada pertemuan kedua tidak ada aktivitas diskusi kelompok dan pada pertemuan ketiga 78,6.

Aktivitas yang ketujuh yaitu kerja kelompok, dalam kerja kelompok ini rata-rata nilai pertemuan pertama dan pertemuan kedua tidak ada nilai kerja kelompok dikarenakan pada pertemuan ketujuh ini tidak terjadi kegiatan kerja kelompok, dan pertemuan ketiga mendapatkan nilai rata-rata kerja kelompok 77,4.

Aktivitas yang kedelapan yaitu menyelidiki, adapun nilai rata-rata yang di dapat pada pertemuan yang pertama yaitu 70,68,



pertemuan kedua dan pertemuan ketiga ini kosong karena tidak ada aktivitas menyelidiki.

Aktivitas yang kesembilan yaitu mencatat hasil diskusi, pada pertemuan pertama mendapatkan nilai rata-rata 71,37, pertemuan kedua 74,28, dan pada pertemuan ketiga yaitu 75,4

Aktivitas kesepuluh yaitu bersemangat dalam belajar pada pertemuan pertama kosong sebab tidak ada penilaian aktivitas bersemangat, pertemuan kedua 72,5 dan pertemuan ketiga juga sama dengan pertemuan pertama yaitu kosong karena tidak ada penilaian aktivitas bersemangat.

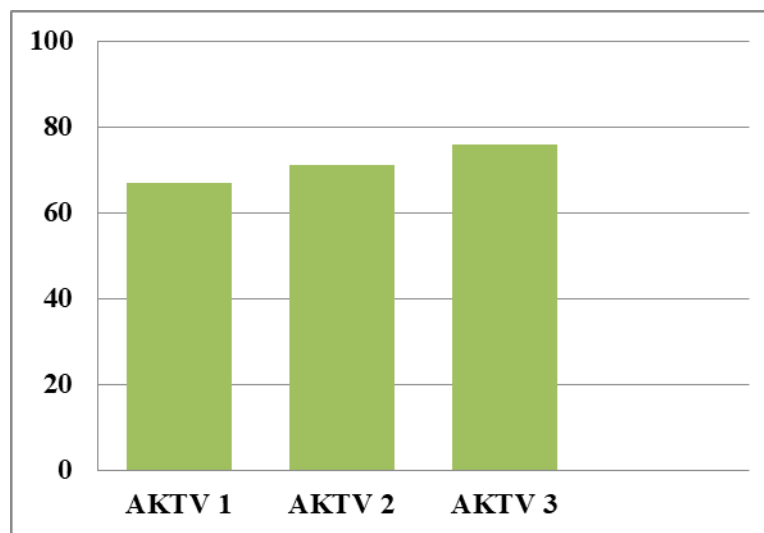
Sehingga dari masing-masing pertemuan tersebut di dapat nilai rata-rata yaitu pada pertemuan satu nilai rata-ratanya 70,94, pada pertemuan dua 73,92, dan pada pertemuan ketiga di dapat nilai rata-rata 78,42.

Dari kesepuluh aktivitas tersebut yaitu memperhatikan guru, mendengarkan guru, bertanya, menjawab pertanyaan, mengerjakan soal latihan, menyelidiki, dan bersemangat sudah bagus namun masih perlu ditingkatkan lagi untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan sebelumnya.

Dari ketiga aktivitas seperti diskusi kelompok, kerja kelompok dan mencatat hasil diskusi ini siswa masih kurang bekerja sama dalam kelompoknya sehingga hasilnya kurang maksimal

bahkan jauh dari yang diharapkan sebelumnya, sehingga dalam ketiga aktivitas tersebut dikatakan belum maksimal.

Gambar 1. Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I



Keterangan:

AKTV 1: Aktivitas siswa pertemuan I

AKTV 2: Aktivitas siswa pertemuan II

AKTV 3: Aktivitas siswa pertemuan III

Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata keseluruhan aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada pertemuan pertama diperoleh nilai rata-rata 70,94. Pada pertemuan

kedua 73,92. Pada pertemuan ketiga mendapatkan nilai rata-rata yaitu 78,42.

a. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I

Penilaian hasil belajar siswa didasarkan pada kemampuan akademik siswa yang mencapai nilai di atas KKM 61 yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

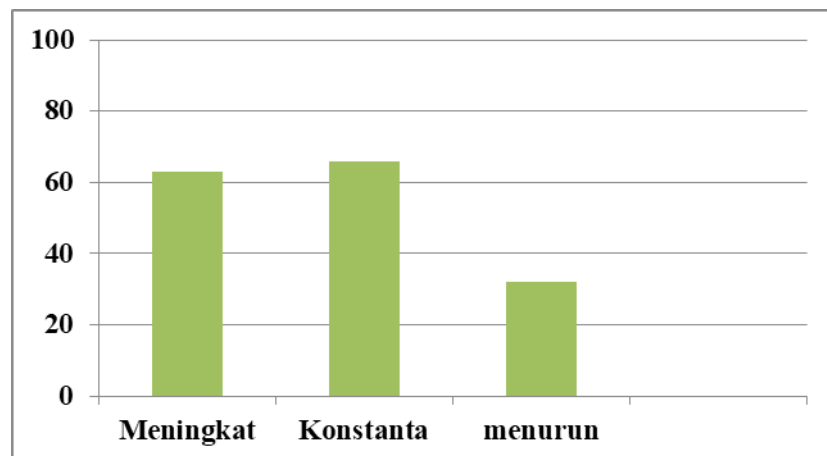
Tabel 5  
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama	Pre-tes	Post-tes	Peningkatan (%)	Keterangan
1	AS	65	66	1	Meningkat
2	APD	64	68	4	Meningkat
3	AA	65	71	6	Meningkat
4	AZ	63	66	3	Meningkat
5	AM	64	68	4	Meningkat
6	AN	65	70	5	Meningkat
7	BY	65	66	1	Meningkat
8	DS	61	63	2	Meningkat
9	DA	60	62	2	Meningkat
10	DE	58	60	2	Menurun
11	FN	50	56	6	Menurun
12	IT	60	67	7	Meningkat
13	JM	42	48	6	Menurun
14	JAS	63	68	5	Meningkat
15	KU	52	58	6	Menurun
16	MS	62	67	5	Meningkat
17	MRT	70	75	5	Meningkat
18	MS	61	66	5	Meningkat
19	MK	69	73	4	Meningkat
20	MA	44	45	1	Menurun
21	MH	42	45	3	Menurun
22	MI	53	55	2	Menurun
23	MH	62	68	6	Meningkat
24	MR	64	68	4	Meningkat
25	MC	70	82	12	Meningkat
26	PI	43	46	3	Menurun
27	PK	70	75	5	Meningkat

28	RRA	54	60	6	Menurun
29	SIL	51	59	8	Menurun
	Jumlah	1712	1841	129	19
	Rata-rata	59,03	63,48	4,44	0,65
	Persentase (%)	59%	63%	44%	66%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai  $\geq 61$  yang dinyatakan tuntas belajar sebanyak 66%. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai  $< 60$  atau yang belum tuntas sebanyak 34%.

Gambar 2 Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I



Keterangan:

- Meningkatkan : Rata-rata hasil belajar siswa siklus I
- Konstanta : Banyaknya siswa yang mencapai KKM
- Menurun : Banyaknya siswa yang belum mencapai KKM

Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu 63,55 dengan jumlah siswa yang tuntas atau mencapai KKM 19 siswa atau 66% dan jumlah siswa

yang tidak tuntas atau belum mencapai KKM sebanyak 10 siswa atau 34% dari jumlah keseluruhan siswa.

d) Refleksi Siklus I

Dari hasil pengamatan oleh observer pada kegiatan siklus pertama ditemukan hal-hal sebagai berikut:

1. Beberapa siswa masih ada yang pasif pada saat berdiskusi bersama kelompoknya dan guru kurang memotivasi siswa tentang pentingnya dalam kerja sama dalam kelompok.
2. Beberapa Siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal mengenai materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
3. Aktivitas siswa pada saat mengeluarkan pendapat di dalam kelompoknya masih merasa malu, dan tidak percaya diri karena merasa takut jika jawaban yang diberikanya salah.

Berdasarkan refleksi siklus I tindakan yang akan dilakukan pada siklus II yaitu:

1. Guru sebaiknya mengarahkan siswa untuk selalu bekerjasama dalam kelompoknya pada saat pembelajaran berlangsung dan guru mendekati kelompok yang pasif pada saat berdiskusi.
2. Guru lebih menekankan penjelasan materi dan merangsang siswa untuk aktif bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami siswa.

3. Memberikan penghargaan, memotivasi kepada siswa untuk maju ke depan mempresentasikan hasil diskusi dan untuk lebih percaya diri.

## **2. Pelaksanaan Siklus II**

### **a. Perencanaan**

Perencanaan tindakan yang akan dilakukan pada siklus II ini didasarkan atas hasil refleksi pada siklus I. Pada siklus II ini guru lebih menekankan penjelasan materi dan merangsang siswa untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran, memantau kesulitan siswa dan memotivasi siswa untuk semangat dalam berdiskusi atau bekerja sama.

### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Pembelajaran pada siklus II ini sama dengan pembelajaran pada siklus I yaitu dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan, dimana masing-masing pertemuan dilakukan selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

#### **1) Pertemuan I**

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 3 Agustus 2013 dilakukan selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) dengan materi

kenampakan alam dan keragaman sosial budaya dengan menggunakan Model kooperatif tipe jigsaw.

Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

(a) Kegiatan Awal

Guru membuka pelajaran dengan salam dan membimbing siswa untuk berdoa bersama-sama. Sebelum guru melanjutkan materi pelajaran guru menerangkan kembali materi yang lalu dengan memberikan pertanyaan agar siswa mengingat kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan yang lalu, serta guru mengkondisikan siswa untuk siap belajar. Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa dengan cara menginformasikan tujuan pembelajaran setelah siswa mempelajari pelajaran tersebut.

(b) Kegiatan Inti

***Eksplorasi***

Guru meminta masing-masing siswa membaca buku teks Ilmu Pengetahuan Sosial tentang kenampakan alam dan keragaman sosial budaya. Siswa menyimak penjelasan guru.

***Elaborasi***

Guru menjelaskan prosedur atau pola pembelajaran Jigsaw yang akan diterapkan. Siswa mencatat hasil temuan masing-masing dalam buku catatan tentang kenampakan alam dan keragaman sosial budaya. Guru membagi suatu kelas menjadi beberapa kelompok, dengan setiap kelompok terdiri dari 4-6 siswa dengan kemampuan yang berbeda. Kelompok ini disebut kelompok asal. Secara berkelompok siswa mengerjakan tugas tentang kenampakan alam dan keragaman sosial budaya di kertas yang disediakan. Siswa berdiskusi dalam kelompok ahli maupun kelompok asal, selanjutnya dilakukan presentasi masing-masing kelompok atau dilakukan pengundian salah satu kelompok untuk menyajikan hasil diskusi kelompok yang telah dilakukan agar guru dapat menyamakan persepsi pada materi pembelajaran yang telah didiskusikan. Siswa melakukan praktek terhadap tugas yang diberikan guru. Bermain adu cepat menyusun ayat dan artinya. Siswa mencatat hasil diskusi serta melaporkannya kepada guru. Guru dan siswa membahas hasil observasi yang telah dilakukan siswa. Guru dan siswa membahas hasil observasi yang telah dilakukan siswa.

### ***Konfirmasi***

Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. Guru meminta beberapa siswa untuk mengemukakan hasil temuan tentang kenampakan alam dan



keragaman sosial budaya. Guru memberikan penghargaan pada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

Pada pertemuan pertama siklus II ini, aktivitas siswa dalam memperhatikan penjelasan guru mendapatkan nilai rata-rata 81,75, mendengarkan 82,83, bertanya 80,62, menjawab pertanyaan 81,45, membuat garis bilangan atau mengerjakan soal latihan 81,87, memecahkan soal 80,62, dan aktivitas siswa dalam mencatat mendapatkan nilai rata-rata 77,29.

(c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dari proses pembelajaran adalah dengan melakukan refleksi tentang apa-apa saja yang telah dipelajari dan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, menyampaikan kesimpulan bersama-sama siswa, serta menanyakan kesan-kesan dan harapan siswa dalam belajar dan guru memberitahukan untuk pertemuan berikutnya akan diadakan tes siklus pertama.

Pada akhir pertemuan pertama ini setelah dilakukan refleksi maka diketahui nilai rata-rata aktivitas guru yaitu keterampilan membuka pelajaran, memberikan pertanyaan, memotivasi siswa untuk bertanya dan menjawab, dan kemampuan mengembangkan konstruksi siswa dalam memecahkan masalah mendapatkan nilai 80,

kemampuan melakukan apersepsi 81, kemampuan mengelola kelas 82, dan kemampuan mengkondisikan siswa, memberikan contoh, penguasaan bahan pelajaran, menggunakan alat atau media, mengevaluasi, dan membiasakan anak melakukan refleksi mendapatkan nilai 85. Sehingga dari ketigabelas aktivitas guru tersebut mendapatkan nilai rata-rata 82,92. Pada pertemuan ini hasil belajar siswa mendapatkan nilai rata-rata 71,8.

## 2) Pertemuan II

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu, 7 Juli 2013 dengan materi keanekaragaman budaya di daerah. Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

### (a) Kegiatan Awal

Guru membuka pelajaran dengan salam dan menyuruh siswa untuk berdoa bersama-sama. Sebelum guru melanjutkan materi pelajaran guru mengkondisikan siswa untuk siap belajar serta mengulas kembali materi yang lalu dengan memberikan pertanyaan agar siswa mengingat kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan yang lalu. Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa dengan cara menginformasikan tujuan pembelajaran setelah siswa mempelajari pelajaran tersebut.

### (b) Kegiatan Inti

#### *Eksplorasi*

Guru meminta masing-masing siswa membaca buku teks Ilmu Pengetahuan Sosial tentang keanekaragaman budaya di daerah. Siswa menyimak penjelasan guru.

### ***Elaborasi***

Guru menjelaskan prosedur atau pola pembelajaran Jigsaw yang akan diterapkan. Siswa mencatat hasil temuan masing-masing dalam buku catatan tentang keanekaragaman budaya di daerah. Guru membagi suatu kelas menjadi beberapa kelompok, dengan setiap kelompok terdiri dari 4-6 siswa dengan kemampuan yang berbeda. Kelompok ini disebut kelompok asal. Secara berkelompok siswa mengerjakan tugas tentang keanekaragaman budaya di daerah di kertas yang disediakan. Siswa berdiskusi dalam kelompok ahli maupun kelompok asal, selanjutnya dilakukan presentasi masing-masing kelompok atau dilakukan pengundian salah satu kelompok untuk menyajikan hasil diskusi kelompok yang telah dilakukan agar guru dapat menyamakan persepsi pada materi pembelajaran yang telah didiskusikan. Siswa melakukan praktek terhadap tugas yang diberikan guru. Bermain adu cepat menyusun ayat dan artinya. Siswa mencatat hasil diskusi serta melaporkannya kepada guru. Guru dan siswa membahas hasil observasi yang telah dilakukan siswa. Guru dan siswa membahas hasil observasi yang telah dilakukan siswa.

### ***Konfirmasi***

Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. Guru meminta beberapa siswa untuk mengemukakan hasil temuan tentang keanekaragaman budaya di daerah. Guru memberikan penghargaan pada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

Pada pertemuan kedua ini diketahui aktivitas siswa memperhatikan penjelasan guru mendapatkan nilai rata-rata 82,2, mendengarkan 86,2, bertanya 85,6, menjawab pertanyaan 86,6, sedangkan aktivitas siswa dalam diskusi kelompok, kerja sama kelompok, memecahkan masalah, dan mencatat hasil diskusi kelompok ini siswa mendapatkan nilai rata-rata 87,7.

#### (c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dalam proses pembelajaran adalah dengan melakukan refleksi tentang kegiatan-kegiatan apa saja yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran secara berurutan. Guru meluruskan kesalahan-kesalahan siswa serta menyampaikan kesimpulan bersama-sama siswa dan guru menginformasikan

untuk materi pertemuan berikutnya dan tak lupa guru memberikan pekerjaan rumah (PR).

Refleksi pertemuan kedua ini diketahui rata-rata aktivitas guru mendapatkan nilai yaitu 90,25. Dimana aktivitas guru meningkat dari sebelumnya, dan meningkatkan hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 75,45.

### 3) Pertemuan III

Pertemuan Ketiga pada siklus 2 ini dilaksanakan pada hari Rabu, 21 Agustus 2013 dengan materi keanekaragaman adat budaya di daerah. Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

#### (a) Kegiatan Awal

Guru membuka pelajaran dengan salam dan menyuruh siswa untuk berdoa bersama-sama. Sebelum guru melanjutkan materi pelajaran guru mengkondisikan siswa untuk siap belajar serta mengulasi kembali materi yang lalu dengan memberikan pertanyaan agar siswa mengingat kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan yang lalu. Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa dengan cara menginformasikan tujuan pembelajaran setelah siswa mempelajari pelajaran tersebut

#### (b) Kegiatan Inti

##### *Eksplorasi*

Guru meminta masing-masing siswa membaca buku teks Ilmu Pengetahuan Sosial tentang keanekaragaman adat budaya di daerah. Siswa menyimak penjelasan guru.

### ***Elaborasi***

Guru menjelaskan prosedur atau pola pembelajaran Jigsaw yang akan diterapkan. Siswa mencatat hasil temuan masing-masing dalam buku catatan tentang simbol-simbol peta. Guru membagi suatu kelas menjadi beberapa kelompok, dengan setiap kelompok terdiri dari 4-6 siswa dengan kemampuan yang berbeda. Kelompok ini disebut kelompok asal. Secara berkelompok siswa mengerjakan tugas tentang keanekaragaman adat budaya di daerah di kertas yang disediakan. Siswa berdiskusi dalam kelompok ahli maupun kelompok asal, selanjutnya dilakukan presentasi masing-masing kelompok atau dilakukan pengundian salah satu kelompok untuk menyajikan hasil diskusi kelompok yang telah dilakukan agar guru dapat menyamakan persepsi pada materi pembelajaran yang telah didiskusikan. Siswa melakukan praktek terhadap tugas yang diberikan guru. Bermain adu cepat menyusun ayat dan artinya. Siswa mencatat hasil diskusi serta melaporkannya kepada guru. Guru dan siswa membahas hasil observasi yang telah dilakukan siswa. Guru dan siswa membahas hasil observasi yang telah dilakukan siswa.

### ***Konfirmasi***

Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. Guru meminta beberapa siswa untuk mengemukakan hasil temuan tentang simbol-simbol peta. Guru memberikan penghargaan pada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

Pada pertemuan ketiga siklus 2 ini diketahui rata-rata aktivitas siswa yaitu dalam memperhatikan penjelasan guru mendapatkan nilai 87,59, mendengarkan 87,40, bertanya 87,96, menjawab pertanyaan 87,59, diskusi kelompok dan kerja sama kelompok 88,88, memecahkan masalah 87,96, mencatat hasil diskusi 88,51, presentasi 86,85. Dimana nilai ini secara keseluruhan sudah mencapai target yang ditentukan sebelumnya.

#### (c) Kegiatan Akhir

Akhir dari pembelajaran adalah secara bersama-sama siswa melakukan refleksi serta menyampaikan kesimpulan dan meluruskan kesalahan-kesalahan siswa, serta guru

memberitahukan untuk pertemuan berikutnya akan diadakan tes siklus kedua.

Refleksi pertemuan ketiga siklus II ini juga menunjukkan nilai rata-rata aktivitas yang diperoleh guru yaitu 84,5. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas guru sudah mencapai kriteria baik. Sehingga diperoleh pula rata-rata hasil belajar siswa yaitu 81,98, dan masih ada 6 siswa yang belum mencapai KKM.

### c. Observasi

#### 1) Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus II

Tabel 7  
Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II  
Pertemuan 1 - 3

No	Aktivitas	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
1.	1	81,75	86,2	87,59
2.	2	82,83	86,2	87,40
3.	3	80,62	85,6	87,96
4.	4	81,45	86,6	87,59
5.	5	-	87,8	88,88
6.	6	-	87,8	88,88
7.	7	80,62	87,8	87,96
8.	8	77,29	87,8	88,51
9.	9	81,87	-	-
10.	10	-	-	86,85
<b>Jumlah Total</b>		<b>566,43</b>	<b>695,8</b>	<b>791,62</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>80,91</b>	<b>86,97</b>	<b>87,95</b>

Keterangan:

1. Memperhatikan penjelasan guru
2. Mendengarkan penjelasan guru
3. Bertanya
4. Menjawab Pertanyaan
5. Diskusi kelompok
6. Kerja kelompok
7. Memecahkan masalah
8. Mencatat Hasil diskusi kelompok
9. Membuat garis bilangan



## 10. presentasi

Pada tabel di atas dapat dilihat aktivitas memperhatikan guru menerangkan pada pertemuan I mendapatkan nilai rata-rata 81,75 pertemuan kedua 86,2 dan pada pertemuan ketiga 87,59.

Pada aktivitas yang kedua yaitu mendengarkan penjelasan guru pada pertemuan pertama yaitu 82,83 pertemuan kedua 86,2 dan pada pertemuan ketiga 87,40.

Aktivitas yang ketiga yaitu bertanya. Pada pertemuan pertama yaitu 80,62 pertemuan kedua 85,6 dan pada pertemuan ketiga 87,96.

Aktivitas yang keempat yaitu menjawab pertanyaan guru pada pertemuan pertama yaitu 81,45, pertemuan kedua 86,6 dan pada pertemuan ketiga 87,59.

Aktivitas yang kelima yaitu diskusi kelompok pada pertemuan pertama yaitu kosong dikarenakan pada pertemuan ini tidak ada diskusi kelompok, pertemuan kedua 87,8 dan pada pertemuan ketiga 88,8.

Aktivitas yang keenam yaitu kerja kelompok pada pertemuan pertama kosong dikarenakan pada pertemuan pertama ini tidak ada aktivitas kerja kelompok, pada pertemuan kedua 87,7 dan pertemuan ketiga 88,8.

Aktivitas ketujuh yaitu memecahkan masalah, pada pertemuan yang pertama mendapatkan nilai rata-rata 80,62 pertemuan kedua 87,8 dan pertemuan ketiga 87,96.

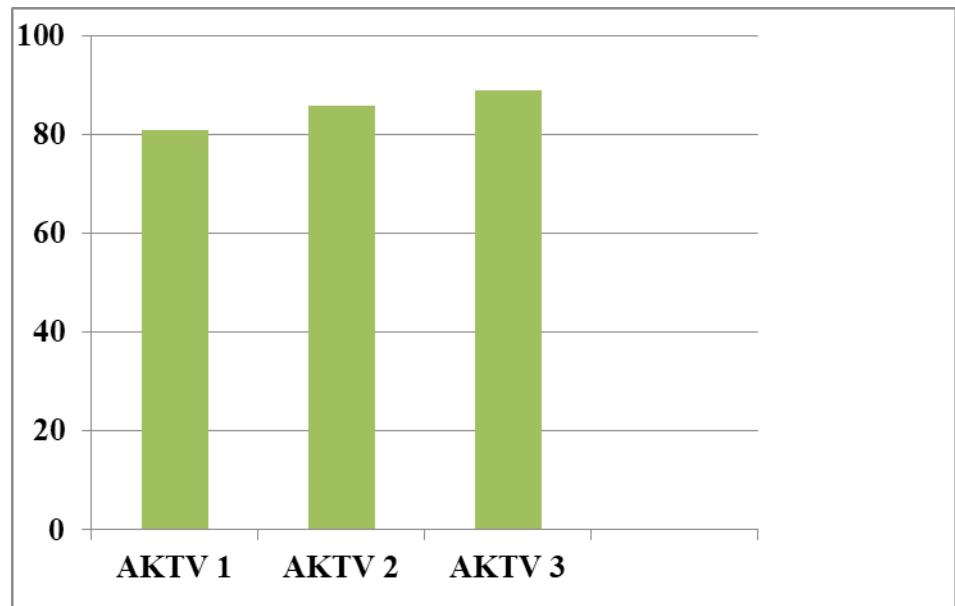
Aktivitas kedelapan yaitu mencatat hasil diskusi, pada pertemuan pertama mendapatkan nilai rata-rata 77,29 pertemuan kedua 87,8 dan pertemuan ketiga 88,51

Aktivitas kesembilan yaitu membuat garis bilangan, pada pertemuan pertama mendapatkan nilai rata-rata 81,87 sedangkan pada pertemuan kedua dan ketiga kosong dikarenakan pada pertemuan kedua dan ketiga ini tidak ada penilaian aktivitas dalam membuat garis bilangan.

Aktivitas kesepuluh yaitu presentasi, pada pertemuan pertama dan kedua kosong dikarenakan tidak ada aktivitas presentasi, sedangkan dalam pertemuan ketiga mendapatkan nilai rata-rata 86,85.

Lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar 3 Rata-rata aktivitas siswa siklus II



Keterangan:

- AKTV 1: Rata-rata aktivitas siswa siklus II pertemuan 1
- AKTV 2: Rata-rata aktivitas siswa siklus II pertemuan 2
- AKTV 3: Rata-rata aktivitas siswa siklus II pertemuan 3

Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa rata-rata aktivitas siswa pada pertemuan pertama mendapat nilai 80,91 pertemuan kedua 86,97 dan pada pertemuan ketiga rata-rata nilai aktivitas siswa yaitu 87,95.

## 2) Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II

Data hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada proses pembelajaran siklus II dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8  
Hasil Belajar Siswa Siklus II

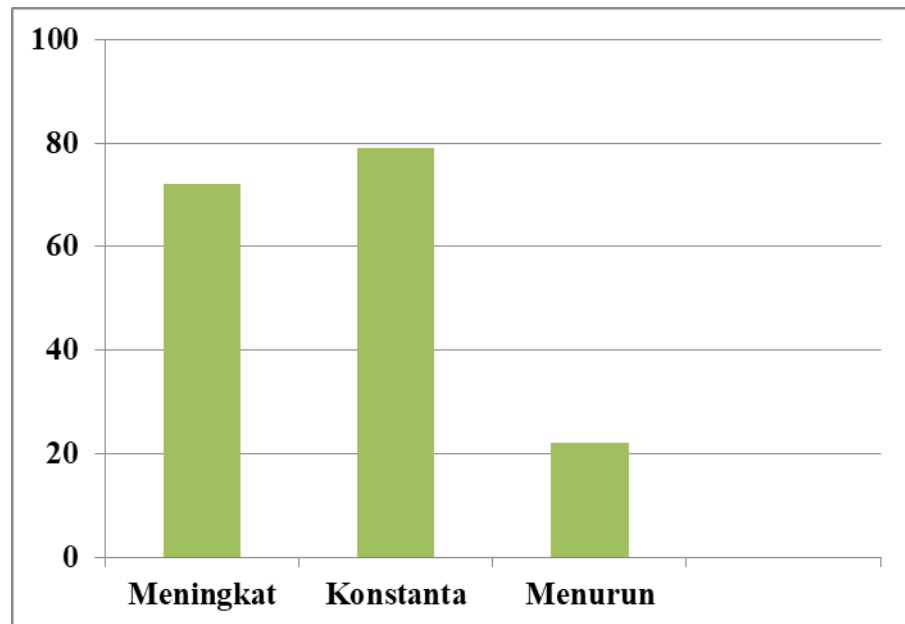
No	Nama	Pre-tes	Post-tes	Peningkatan	Keterangan
1	AS	68	70	2	Meningkat
2	APD	77	81	4	Meningkat
3	AA	72	84	12	Meningkat
4	AZ	71	75	4	Meningkat
5	AM	64	65	1	Meningkat
6	AN	67	78	11	Meningkat
7	BY	77	78	1	Meningkat
8	DS	50	50	0	Konstanta
9	DA	79	81	2	Meningkat
10	DE	80	81	1	Meningkat
11	FN	72	73	1	Meningkat
12	IT	80	83	3	Meningkat
13	JM	52	60	8	Meningkat
14	JAS	81	83	2	Meningkat
15	KU	52	58	6	Meningkat
16	MS	69	79	10	Meningkat
17	MRT	80	92	12	Meningkat
18	MS	71	75	4	Meningkat
19	MK	79	81	2	Meningkat
20	MA	48	50	2	Meningkat
21	MH	69	71	2	Meningkat
22	MI	83	84	1	Meningkat
23	MH	78	82	4	Meningkat
24	MR	56	60	4	Meningkat
25	MC	78	98	20	Meningkat
26	PI	77	78	1	Meningkat
27	PK	80	91	11	Meningkat
28	RRA	64	69	5	Meningkat
29	SIL	51	60	9	Meningkat
	Jumlah	2025	2172	147	23
	Rata-rata	69,82	74,89	5,06	0,79
	Persentase (%)	70%	75%	50%	79%

Berdasarkan tabel di atas bahwa siswa yang memperoleh nilai  $\geq$  61 atau yang dikatakan tuntas belajar sebanyak 79%. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai  $<$  61 atau yang dikatakan belum tuntas sebanyak 21%.

Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II telah mencapai di atas target yang ditetapkan sebelumnya yaitu 75% siswa yang

mendapat nilai  $\geq 61$ . Berdasarkan hal ini maka penggunaan Model kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Gambar 4. Rata- rata hasil belajar siswa siklus II



Keterangan:

- Meningkatkan : Rata- rata hasil belajar siswa siklus II
- Konstanta : Banyaknya siswa mencapai KKM
- Menurun : Banyaknya siswa yang belum mencapai KKM

Berdasarkan grafik di atas diketahui bahwa, rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus II ini yaitu 72,53 dengan jumlah siswa yang tuntas mencapai KKM yaitu 23 siswa atau 79% dan jumlah siswa yang tidak tuntas atau belum mencapai KKM yaitu 6 siswa atau 21% dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 29 siswa.

#### d. Refleksi Siklus II

Dari hasil penelitian pada siklus II diketahui bahwa tindakan pembelajaran dengan menggunakan Model kooperatif tipe jigsaw sudah cukup baik dibandingkan dengan siklus I maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Siswa lebih mudah memahami dan mengerti terhadap materi yang disampaikan oleh guru sehingga siswa mampu menerima pelajaran dengan baik sehingga hasil belajarnya pun meningkat.
- b. Siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- c. Siswa bersemangat untuk bekerjasama dalam kelompok.

### C. Pembahasan

#### 1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

##### a. Aktivitas Siswa Pada Saat Proses Pembelajaran

Dari hasil penelitian diperoleh rata-rata presentase aktivitas belajar siswa dengan menggunakan Model kooperatif tipe jigsaw pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel :

Tabel 9  
Rata-rata Aktivitas Siswa dalam Model Kooperatif Tipe Jigsaw  
Pada Siklus I dan Siklus II

No	Indikator	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1.	Memperhatikan penjelasan guru	73,95	85,18	Meningkat
2.	Mendengarkan penjelasan guru	76,45	85,47	Meningkat
3.	Bertanya	76,06	84,72	Meningkat
4.	Menjawab pertanyaan	74	85,21	Meningkat
5.	Diskusi kelompok	74,47	88,3	Meningkat
6.	Kerja kelompok	77,4	88,3	Meningkat
7.	Memecahkan masalah	70,68	85,46	Meningkat
8.	Mencatat hasil diskusi	73,68	84,53	Meningkat
9.	Mengerjakan soal latihan	76,60	81,81	Meningkat

10.	Persentase	72,5	86,85	Meningkat
	<b>Jumlah</b>	<b>745,79</b>	<b>855,89</b>	Meningkat
	<b>Rata-rata</b>	<b>74,57</b>	<b>85,58</b>	Meningkat

Pembahasan aktivitas siswa pada saat pembelajaran pada siklus I dan siklus II tiap-tiap indikator sebagai berikut:

a. Memperhatikan penjelasan guru

Aktivitas siswa ketika memperhatikan penjelasan guru menerangkan pelajaran yang aktif memperhatikan guru pada siklus I rata-rata mendapatkan nilai 73,95. Hal tersebut dikarenakan beberapa siswa yang lain masih belum termotivasi untuk belajar dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Untuk meningkatkan aktivitas tersebut guru senantiasa memberikan perhatian dan menegur siswa yang tidak memperhatikan pelajaran dan memperhatikan siswa secara keseluruhan. Pada siklus II, aktivitas memperhatikan penjelasan guru ketika menjelaskan materi pelajaran rata-rata mendapatkan nilai sebesar 85,15 dan pada siklus II ini mengalami peningkatan aktivitas dalam memperhatikan guru.

b. Mendengarkan guru menjelaskan

Pada siklus I aktivitas siswa dalam memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran rata-rata siswa mendapatkan nilai 76,45. Hal tersebut dikarenakan masih ada beberapa siswa yang main-main selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk mengatasi permasalahan tersebut senantiasa guru menegur dan memberikan pertanyaan kepada siswa agar dapat memperhatikan

pelajaran dengan baik. Pada siklus ke II rata-rata siswa mendapatkan nilai 85,47 dan meningkat dari sebelumnya.

c. Bertanya

Pada siklus I aktivitas siswa bertanya kepada guru mendapatkan nilai rata-rata sebesar 76,06. Hal tersebut dikarenakan pada siklus I siswa kurang aktif dalam bertanya apabila mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran yang dijelaskan oleh guru dan masih cenderung malu-malu untuk bertanya. Untuk mengatasi hal tersebut guru memberikan motivasi serta memancing siswa untuk bertanya.

Pada siklus ke II rata-rata siswa mendapatkan nilai 84,72 dan meningkat dari sebelumnya.

d. Menjawab pertanyaan

Pada siklus I aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan rata-rata mendapatkan nilai 74 dan pada siklus II siswa mendapatkan nilai rata-rata 85,21. Dalam aktivitas ini siswa mengalami peningkatan karena siswa sudah aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak kesulitan dalam menjawab pertanyaan dan tidak malu-malu dengan jawaban yang diberikannya.

e. Diskusi kelompok



Pada siklus I aktivitas siswa dalam berdiskusi kelompok rata-rata mendapatkan nilai 74,47 hal ini dikarenakan siswa kurang semangat jika dibentuk kelompok terlebih lagi kelompoknya tersebut tidak dengan teman yang dianggap akrab dengannya. Untuk mengatasi hal tersebut guru memberikan arahan serta pengertian bahwasannya belajar itu dengan siapa saja dan saling membantu dalam kelompok. Pada siklus II rata-rata nilai dalam diskusi kelompok yaitu 88,3 hal ini berarti siswa sudah mengerti arti dari diskusi kelompok itu sendiri dan saling bekerja sama dengan baik sehingga nilai yang di dapat meningkat dari sebelumnya.

f. Kerja kelompok

Pada siklus I nilai rata-rata kerja kelompok siswa yaitu 77,4 hal ini dikarenakan siswa kurang saling membantu dalam memecahkan masalah dalam kelompoknya, dalam mengatasi hal ini guru melakukan pendekatan kepada masing-masing kelompok untuk dapat kompak dan saling membantu dalam memecahkan masalah dalam kelompoknya. Pada siklus II nilai rata-rata siswa yaitu 88,3 ini berarti dalam bekerja kelompok siswa sudah saling membantu sehingga hasilnya lebih baik dan meningkat dari sebelumnya,

g. Memecahkan masalah

Pada siklus I rata-rata siswa dalam memecahkan masalah yaitu 70,68 sedangkan pada siklus II nilai rata-rata siswa yaitu 85,46 di sini terlihat bahwa siswa mampu memecahkan masalah dengan baik dari sebelumnya sehingga nilai yang di dapat meningkat.

h. Mencatat hasil diskusi

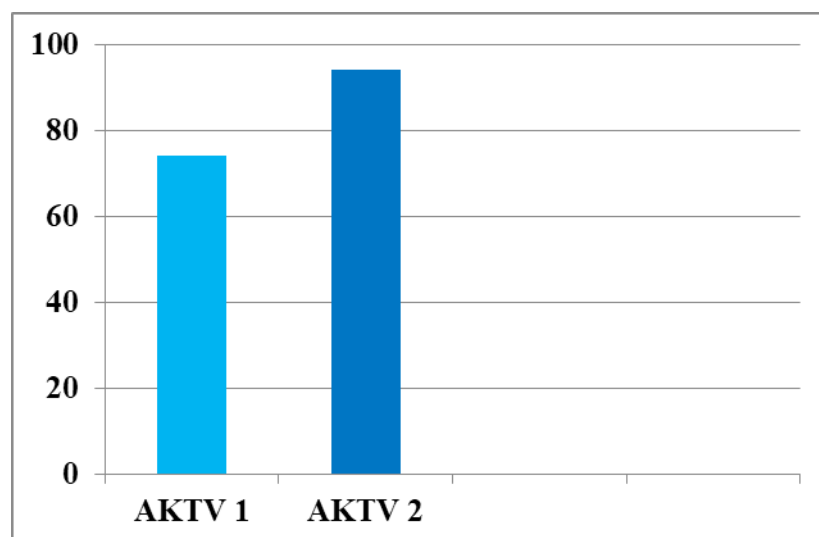
Pada siklus I nilai rata-rata siswa dalam mencatat hasil diskusi yaitu 73,68 hal ini karena siswa cenderung kurang semangat jika ditugaskan untuk mencatat dan cenderung menunjuk teman lainnya yang mencatat. Untuk mengatasi masalah tersebut guru menyarankan bahwa setiap kelompok mencatat hasil diskusi secara bergantian sehingga semua siswa melaksanakan tugas tersebut dengan baik. Pada siklus II rata-rata nilai siswa mencapai 84,53 hal ini terbukti bahwa peraturan mencatat hasil diskusi secara bergantian dapat meningkatkan semangat siswa dalam mencatat hasil diskusi.

i. Mengerjakan soal latihan

Pada siklus I rata-rata siswa mendapatkan nilai 76,60 dan pada siklus II rata-rata siswa mendapatkan nilai 81,87. Hal tersebut terlihat bahwa dalam mengerjakan soal latihan siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan baik sehingga nilainya pun meningkat dari sebelumnya.

j. Presentasi

Pada siklus I nilai presentasi siswa rata-rata mencapai 72,5 hal tersebut dikarenakan siswa cenderung malu-malu dalam mempresentasikan hasil diskusi dari kelompoknya dan selalu takut salah dengan jawaban yang didapatnya. Untuk mengatasi hal ini guru memberikan motivasi agar siswa tidak malu-malu melakukan presentasi di depan kelas. Pada siklus II nilai rata-rata siswa mencapai 86,85 hal ini menunjukkan bahwa dalam presentasi siswa tidak lagi malu dan lebih bersemangat dari sebelumnya sehingga hasilnya pun meningkat dari sebelumnya. Untuk melihat perbandingan peningkatan aktivitas siswa pada siklus I dan II dapat dilihat pada grafik berikut:



Keterangan:

- AKTV 1: Rata-rata aktivitas siswa siklus I
- AKTV 2: Rata-rata aktivitas siswa siklus II

Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa rata-rata aktivitas siswa pada siklus I yaitu 74,57 dan pada siklus II yaitu 85,58 dari grafik tersebut terlihat jelas bahwa aktivitas siswa pada tiap siklus meningkat.

#### b. Hasil Belajar

Dari hasil penelitian diperoleh data skor hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 12  
Hasil Belajar Siswa Siklus I dan siklus II

No	Komponen Analisis	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	Tuntas Belajar	66%	79%	13% (meningkat)
2	Tidak Tuntas Belajar	34%	21%	13% (menurun)

Dari tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar siswa yang tuntas pada siklus I yaitu 66% dan yang tidak tuntas sebesar 34% dari jumlah keseluruhan 29 siswa.

Tabel 13. Pretest dan Posttest Siklus I dan siklus II

Siklus I				
Nilai	Pre tes	Post tes	%	Keterangan
$\leq 61$	30	36	66	Tuntas
$\geq 61$	14	20	34	Belum Tuntas

Siklus II				
Nilai	Pre tes	Post tes	%	Keterangan
$\leq 61$	34	35	79	Tuntas
$\geq 61$	7	14	21	Belum Tuntas

Berdasarkan tabel di atas pada siklus I nilai hasil belajar siswa dikatakan belum tuntas karena masih dibawah target keberhasilan yaitu 75% dari KKM 6,1. Selanjutnya peneliti melakukan tindakan siklus II. Pada siklus II hasil belajar siswa yang tuntas sebesar 79% dan yang tidak tuntas sebesar 21%. Dengan demikian pada siklus II hasil belajar meningkat sebesar 13%.

Pada pembelajaran siklus II, sudah memenuhi target ketuntasan yaitu 75% siswa yang memperoleh nilai 6,1 atau tuntas mencapai KKM.

Peningkatan ini disebabkan karena proses pembelajaran pada siklus II dilakukan upaya-upaya untuk memperbaiki kegiatan belajar dan pencapaian target. Indikator aktivitas dan hasil belajar yang belum tercapai pada siklus I. Upaya-upaya yang dilakukan antara lain: mengarahkan siswa untuk selalu bekerjasama, lebih menekankan penjelasan materi, memberikan penghargaan, memotivasi siswa dan menimbulkan rasa percaya diri kepada siswa.

Karena pada siklus II hasil belajar siswa yang dikatakan tuntas belajar mencapai 75% dan sudah mencapai kriteria

keberhasilan jadi dalam penelitian ini, peneliti tidak merencanakan tindakan selanjutnya.

Perbandingan hasil belajar pada siklus I dan II maka dapat dilihat siswa yang tuntas belajar pada siklus I yaitu 66% dan yang tidak tuntas atau belum mencapai KKM yaitu sebanyak 34%. Pada siklus II banyaknya siswa yang tuntas yaitu 79% dan yang tidak tuntas yaitu 21% dari jumlah keseluruhan 29 siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas dan berdasarkan analisis peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan menggunakan langkah-langkah yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan peningkatan persentase siswa yang telah tuntas.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw sebagai berikut:

1. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV semester genap MI Braja Indah Tahun Pelajaran 2013/2014
2. rata-rata aktivitas siswa pada siklus I yaitu 74,57 dan pada siklus II yaitu 85,58 hal ini bahwa aktivitas siswa pada tiap siklus meningkat
3. Terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar IPS siswa dari 66% menjadi 79%. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar IPS.

### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Agar hasil belajar IPS lebih meningkat maka disarankan bagi guru untuk menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dengan mengoptimalkan hasil belajar siswa. 88
2. Bagi siswa kelas IV MI Braja Indah kiranya dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran karena dengan keaktifan siswa dalam pembelajaran akan membantu siswa untuk lebih memahami materi yang diberikan guru sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

3. Bagi guru dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam mengelola pembelajaran sehingga dapat mewujudkan kualitas proses dan hasil belajar siswa, selain itu akan diperoleh informasi baru tentang efektifitas pendekatan jigsaw dalam pembelajaran IPS. Mengembangkan kreativitas guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran sehingga mutu pembelajaran dapat ditingkatkan.
4. Bagi madrasah untuk meningkatkan mutu proses, dan hasil belajar siswa, Memperbaiki proses belajar mengajar dalam pelajaran IPS di madrasah sebagai pencapaian visi madrasah.

## **DAFTAR PUSTAKA**



- Arend.R. *Pembelajaran Cooperative*, University Press, 2000
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bina Aksara, 2006
- Depdiknas. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi*. Jakarta, 2006
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- E. Mulyasa, *Kurikulum yang Disempurnakan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian Aplikasi Praktis*, Jakarta :Ramayana Press, 2005.
- Lie, Anita. *Cooperative Learning, Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang – ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia, 2002
- Ign.Masidjo, *Penelitian Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah*, Yogyakarta: Kanisus, 2007.
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- ....., *Pokok-pokok Materi Statistik I (Statistik deskriptif)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT. Gerfindo Persada, 2010.
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- ....., *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar Metode Statistika*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2008.
- W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : PT. Grafindo, 2003.